PERAN PONDOK PESANTREN TERHADAP KEGIATAN BISNIS DI KAMPUNG MADINAH DESA TEMBORO KEC KARAS KAB MAGETAN ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus Pengusaha Lingkungan Pondok Pesantren Temboro).

TESIS

Diajukan untuk Mememenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh
Fadhol Muhammad Luthfi Alwi
NIM. F0.2.4.16.086

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama	: Fadhol Muhammad Luthfi Alwi
NIM	: F02416086
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 79214ADF514576000 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fadhol Muhammad Luthfi Alwi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Fadhol Muhammad Luthfi Alwi ini telah disetujui

Pada tanggal 2 Desember 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Fahrur Ulum, S. Pd., MEI.
NIP. 197209062007101003

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang telah ditulis oleh:

Nama : Fadhol Muhammad Luthfi Alwi

NIM : F02416086

Judul : Peran Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Bisnis Di Kampung Madinah Desa Temboro Kec Karas Kab Magetan Analisis Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pengusaha Lingkungan Pondok Pesantren Temboro).

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing.

Surabaya, 2 Desember 2019

Pembimbing,

Dr. Fahrur Ulum, S. Pd., MEI
NIP. 197209062007101003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Fadhol Muhammad Luthfi Alwi ini telah diuji

pada tanggal 19 Desember 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Lathoif Ghozali, Lc., MA. .....
2. Prof. Dr.H.A.Faishal Haq, MAg. .....
3. Dr. Fahrur Ulum, S.Pd., MEI. .....

Surabaya, 30 Desember 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: FADHOL MUHAMMAD LUTHFI ALWI
NIM	: F02416086
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI SYARIAH
E-mail address	: Fadhol.94@gmail.com@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PONDOK PESANTREN TEMBORO TERHADAP KEGIATAN BISNIS DI KAMPUNG MADINAH DESA TEMBORO KEC KARAS KAB MAGETAN ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Pengusaha Lingkungan Pondok Pesantren Temboro)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Januari 2020

Penulis

(Fadhol Muhammad Luthfi Alwi)

ABSTRAK

Kata Kunci: Kampung Madinah, Desa Temboro,Pondok Pesantren, Al-Fatah Temboro, *Barand Image*, Etika Bisnis Islam, Jamaah Tabligh, Jual Beli.

Penelitan ini berjudul Peran Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Bisnis Di Kampung Madinah Desa Temboro Kec Karas Kab Magetan Analisis Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pengusaha Lingkungan Pondok Pesantren Temboro)Penelitian ini menjawab persoalan bagaimana terbentuknya *brand image* Kampung Madinah, peran pondok pesantren dalam penerapan etika bisnis Islam dan penerapan etika bisnis islam di kampung madinah Temboro.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif diskriptif. Objek Penelitian adalah pelaku bisnis di Kampung Madinah Temboro kec Magetan. data diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan, sedangkan data sekunder didapat dari studi literatur yang terkait penulisan.

Hasil penelitian menunjukakan bahwa *Brand Image* Kampung Madinah terbentuk seiring berkembangnya dunia digital yang sangat pesat. Sehingga netizen banyak mepertimbangkan adat dan kebiasaan warga dan santri di Temboro yang kehidupanya menyerupai masyarakat Timur Tengah dengan memakai jubah dan cadar. Pihak desa tidak mempunyai pakem resmi untuk mendapatkan brand tersebut. perekonomian di Temboro terangkat setelah tahun 2000. Pembangunan wisata religi yang dibuat pondok serta berkumpulnya jamaah tabligh dari penjuru daerah hingga luar negeri. hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh warga sekitar untuk meningkatkan perekonomian. Dalam perjalananya membimbing warga dan jamah tabligh dalam berdagang pihak pondok memberikan taklim tentang bermuamalah dalam pendidikan formal dan non formal serta mengadakan taklim di dalam pasar setiap hari kamis jam 10.00 WIB dan mengadakan taklim antar pedagang setian 2 bulan sekali.

Dalam penelitian ini masih banyak faktor yang bisa dikembangkan lagi untuk penelitian lanjutan. Mengulas perkembangan teknologi dalam perdagangan, nilai lebih dari adanya khidmad kepada pelanggan dan juga perubahan adat istiadat yang berlangsung pada kampung madinah. Hal ini akan menjadikan perubahan hasil di kemudian hari dalam etika bisnis Islam di Kampung Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS ..... **iii**

PENGESAHAN PEMBIMBING TESIS ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS ..... **v**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
C. Rumusan masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Kerangka Teoritik 13
G. Penelitian Terdahulu 16
H. Metode Penelitian 19
I. Sistematika Pembahasan 32

BAB II PONDOK PESANTREN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pondok Pesantren 34
1. Pengertian Pondok Pesantren 34
2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi 37
3. Pemberdayaan Ekonomi Santri 41
4. Konsep Kesejahteraan 42
B. Etika Bisnis Islam 44
1. Pengertian Etika Bisnis 44
2. Etika Bisnis Islam 46
3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam 48
C. Mata Pencaharian 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Akad Dalam Bisnis 56
1. Akad Jual Beli 56
2. Akad Istishna 58
3. Akad Salam 59
4. Khiyar 61
5. Akad Ijarah 62
6. Mudhorobah 64
E. Konsumsi 65
1. Pengertian Konsumsi 65

BAB III KEGIATAN BISNIS KAMPUNG MADINAH

A. Gambaran Umum Desa Temboro 71
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Temboro Dan Jamah Tabligh 79
C. Gambaran Umum Bisnis Di Temboro 84

BAB IV ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PENGUSAHA DI KAMPUNG MADINAH

A. Analisi Terbentuknya Brand Image Kampung Madinah 89
B. Analisa Peran pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam Di Kampung Madinah Temboro 93
C. Analisis Kegiatan dan Analisis Etika Bisnis Islam Di Kampung Madinah Temboro 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 108
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

Lampiran 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 17

Tabel 1.2 Maping Jenis Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data Penelitian 26

Tabel 3.1. Data Perkembangan Penduduk Desa Temboro 2014-2019 73

Tabel 3.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Temboro 2014-2019 73

Tabel 3.3. Data Masjid dan Musola Di Temboro 77

Tabel 4.1. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Temboro 2014-2019 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data 28

Gambar 1.2 Triangulasi Pengumpulan Data 29

Gambar 1.3 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data 29

Gambar 1.4 Verivikasi 32

Gambar 2.1.Indikator Kesejahteraan Dalam Islam 44

Gambar 2.2 Prilaku Konsumen 68

Gambar 4.1 Keputusan Pembelian 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah kebutuhan manusia dalam memenuhi keberlangsungan hidup dasar manusia, Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya, sebagaimana ekonomi konvensional, ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi Islam segala aktifitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Quran dan hadis serta sumber ajaran Islam lainnya.[1]

Pelaku ekonomi Islam harus memahami aturan-aturan dalam menjalankan aktifitas ekonomi terutama dalam bidang perdagangan dan jasa. Alloh berfirman *Qs :Ash Shaff* 10

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ١٠

1 Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi)*. (Cet I, Jakarta: Kencana , 2015) ,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih.[1]

Ayat ini menegaskan bahwasanya Islam mengatur perdagangan dengan baik. Hukum Islam dalam fungsinya sebagai peraturan tidak mengakui transaksi-transaksi yang berindikasi haram. Dengan mengedepankan kejujuran dan keadilan dalam suatu perniagaan. Sesuai dengan firman Alloh QS *Al-Ma'idah* ayat 8.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ

أَلَّا تَعْدِلُواْ ۚ ٱعْدِلُواْ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[2].

Islam mengidentifikasi elemen-elemen yang harus dihindari dalam transaksi, hal ini pengharaman atas adanya indikasi, Riba, Gharar, dan perjudian sebagai batasan kontrak (akad) yang tidak sah. Dan tidak boleh dilanggar.[3] Islam sedemikian rupa dalam mengatur akan adanya

---

[1] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia. 929.

[2] Ibid, , 159.

[3] Muhammad Ayub, *Understanding Islam Finance A-Z Keuangan Syariah.* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perniagaan sehingga terjaminya hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli dengan tujuan agar tidak adanya kerugian yang timbul dari kedua belah pihak yang berakat sesuai dengan firman Alloh Al-Qur'an pada surat *Al Isra'* 34:

وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ وَأَوْفُواْ بِٱلْعَهْدِ ۖ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya[4].

Indonesia adalah negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Dengan status tersebut, indonesia memiliki potensi poros pelaku ekonomi Islam, hal ini didukung oleh keberadaan lembaga pendikan Islam yang melimpah berupa pondok pesantren yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Pada saat ini asumsi masyarakat tentang pondok masih meragukan sebagai lembaga yang berfokus kepada pengembangan sumber daya insani, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat berasumsi bahwa pondok pesantren dari tahun-ketahun hanya mengkaji kitab kuning klasik dan kurang mengembangkan kompetensi untuk bersaing dalam dunia kerja.

[4] Al-Qur'an,.429

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai bukti dan alasan yang kuat untuk memajukan perekonomian sekitar. Pondok pesantren mempunyai sumberdaya potensial yang melimpah jika dapat dikelola secara maksimal seperti kepemilikan tanah tidak hanya dari dana pondok pesentren tersebut akan tetapi banyak tanah pondok pesantren diperoleh melalu penyaluran tanah *wakaf*, *Hibah* maupun donatur dari masayarakat maupun santri pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren Temboro yang menganut paham jamaah tabligh memberikan dampak dari segi perekonomian, gaya hidup dan juga sosial masyarakat sekitar. Meskipun pondok Temboro bukan merupakan sebuah lembaga bisnis, ia juga mempunyai potensi ekonomi yang sangat menjanjikan, mengingat pondok pesantren mempunyai kekayaan berupa uang, SDA dan SDM yang melimpah.

Pondok Pesantren Temboro terdiri 4 pondok pesantren dengan satu yayasan dan berdiri di atas lahan lebih dari 40% bertempat pada sebuah desa yang terletak di desa Temboro, kec Karas, kab Magetan dengan luas wilayah 517,320 H^2 , memiliki lebih dari 20.000 santri baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri,[5] membuat dampak signifikan terhadap masyarakat terutama pada bidang sosial ekonomi masyarakat. Pada mulanya penduduk desa Temboro bermata pencaharian dari sektor

[5] https://www.tribunnews.com/regional/2019/06/18/desa-di-magetan-ini-dijuluki-desa-madinah-aktivitas-warga-berhenti-saat-azan-berkumandang?page=3 diakses 13 agustus 2019 , Pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian dan perkebunan tebu, namun pada awal tahun 2000 perekonomian penduduk sekitar bergeser dari sektor pertanian ke sektor perdagangan, sewa kendaraan maupun jasa travel. Hal ini di sertai dengan relokasi dan pembelian tanah penduduk sekitar pondok untuk pemekaran atau pembangunan pondok Temboro hingga saat ini. Relokasi yang diterapkan oleh pondok kepada masyarakat sekitar hampir tidak ada penolakan dari warga, hal ini di karenakan pembelian tanah dari warga dihargai mahal 3 hingga 5 kali lipat dari harga normal, hal ini yang menjadi alasan warga untuk menjual atau menerima tawaran relokasi yang ditawarkan oleh pondok.[6]

Sektor Perdagangan dan jasa penduduk kampung madinah sangat lah maju hal ini didukung karena banyaknya jama'ah Tabligh yang berkunjung ke pondok. Selain itu keberadaan pondok tersebut membentuk *brand image* yang positif. Kampung Madinah adalah sebuah *brand image* yang terbangun berkat peran serta kehidupan pesantren Temboro dan juga jama'ah Tabligh yang berkunjung, Penamaan Kampung Madinah ini terkenal ketika era digital berkembang pada awal tahun 2000, pihak aparatur desa maupun pondok pesantren tidak mempunyai pakem tentang penamaan kampung madinah, *Brand Image* merupakan salah satu faktor pendukung atas pergeseran mata pencaharian ekonomi dan juga faktor

[6]Kh Abi Mansur, Wawancara salah satu penduduk dan tokoh masyarakat desa Temboro. Sekalligus pimpinan pondok Roudhothul Atfal yang berada di Kampung Madinah Temboro. 14 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung kesuksesan sektor perdagangan dan jasa pada desa tersebut dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang sebatas menjenguk anaknya di pondok ataupun berwisata religi dengan suguhan pacuan kuda, panahan maupun menunggang unta.

Menilik *brand image* yang ada masyarakat membuat pengusaha melirik kampung madinah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi terutama perdagangan, 40% masyarakat menjadi pengusaha selebihnya menjadi petani dan pegawai, hal ini tidak hanya di minati oleh masyarakat lokal saja, namun dari jamaah Tabligh maupun masyarakat luar kapung madinah. Perputaran jual belipun mengikuti zaman tak hanya off line namun online juga diberlakukan dengan kaidah dan ketentuan yang di tentukan. Akan tetapi perputaran ekonomi dengan online masih belum begitu familiar sehingga belum dapat di pergunakan secara maksimal. hal ini di karenakan letak geografis kampung madinah berada dipedesaan, hal ini mengakibatkan kesenjangan informasi dan juga teknologi.

Selama ini pembangunan cenderung berorientasi pada pertumbuhan dan bias kota. Sumber daya ekonomi yang tumbuh di kawasan desa diambil oleh kekuatan yang lebih besar, sehingga desa kehabisan sumber daya dan menimbulakan arus urbanisasi penduduk desa ke kota. Kondisi ini menciptakan ketidakadilan, kemiskinan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbelakangan yang senantiasa melekat pada desa.[7] Hal ini mengakibatkan teknologi dan perputaran ekonomi secara online tersendat dan masih kalah dibanding perkotaan, sehingga pengusaha lingkungan kampung madinah lebih mengandalkan jual beli secara offline, Perputaran ekonomi di kampung madinah sangatlah cepat terutama pada bulan ramadhan dan tanggal 21 hingga ahir bulan sawal hal dikarenakan ketika bulan ramadhan datang berbondong jamaah Tabligh, santri Temboro maupun wisatawan datang ke kampung madinah untuk menimba ilmu maupun sebatas berwisata dan ketika tanggal 21 sawal hingga ahir bulan sawal ada acara berkumpulnya wali satri pondok, hal ini tentunya menarik para pengusaha untuk melirik kampung madinah untuk mencari rezeki baik berupa berdagang maupun jual jasa. Dengan *brand image* kampung madinah.

Brand image Kampung Madinah yang muncul bukan tidak mungkin membuat peluang dagang yang sangat luas, bukan hanya saja menarik pelaku bisnis lokal dari desa Temboro saja akan tetapi dari luar daerah dengan tujuan kesejahteraan ekonomi yang diinginkan. Konsep dan definisi kesejahteraan sangatlah beragam sebagimana dinyatkan dalam *Qs Quraysh* (106) ayat 1-4

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ

[7]Ditjen PMD, *Direktorat Pemerintah Desa dan Keluarahan "Naskah Akademik RUU Tetang Desa"*. (Jakarta: Depdagri, 2007), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena kebiasaan orang-orang quraisy, (yaitu) Kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka'bah). Yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilahkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.[8]

Dari ayat diatas terdapat sebuah pengalaman ekonomi bangsa quraish yaitu melalui perdagangan hal yang mereka lakukan untuk kegitaan berdagangan yang baik dan menguntungkan adalah :

a. Terbiasa memelihara nama baik. Maka seorang pedagang pun harus selalu memelihara nama baiknya sehingga
b. Dapat kepercayaan, karena tidak pernah dusta atau menipu, tidak pernah menyalahi janji atau menimbun barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat dan lain-lain.
c. Mengadakan misi perniagaan ke luar daerahnya/ ekspansi dagang, bahkan ke luar negeri untuk melebarluaskan daerah lingkungan perniagaannya
d. Memperhatikan situasi keadaan yang menguntungkan. Ia harus memperhatikan iklim, situasi, dan kondisi tempat di sekitarnya.

Etika bisnis Islam sangatlah didambakan pada saat ini hal ini jika diterapkan dengan baik akan mempengaruhi keberlangsungan bisnis yang dijalankan baik berupa perdagangan maupun jasa. Melihat dan menilik pelaku bisnis pada sektor perdangan dan jasa di lingkungan pondok

[8] Al-Qur'an, 1106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Temboro bisa dikatakan sangat agamis hal ini terlihat ketika waktu sholat maka semua aktifitas perdagangan maupun jasa berhenti sejenak untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan menerapkan etika Islam, dalam menjalankan sebuah bisnis etika sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan. Namun pada faktanya masih banyak pelanggaran etika dalam melaksanakan bisnis, sehingga menimbulkan spekulasi bagi pelaku bisnis dalam hal ini adalah pedagang yang ada di sekitar pondok pesantren Temboro terkait tentang penerapan etika bisnis Islam. Apakah pedagang tidak ingin melaksanakan etika ini secara murni sehingga mereka masih ada yang mengabaikan etika bisnis Islam,baik berupa sistem pelayanan,penerapan harga, maupun akad kerjasama. Pemahaman akan etika bisnis Islam belum sepenuhnya dipahami, dikuasai dan diterapkan dengan maksimal. Berbisnis adalah pekerjaan yang mengarah kepada norma sosial yang melayani masyarakat banyak, karena usaha-usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat haruslah menjaga kelangsungan bisnisnya dengan cara menerapkan etika bisnis Islam.

Berdasarkan titik permasalahan yang tersaji penerapan etika bisnis Islam sangatlah penting, para pelaku bisnis haru memegang teguh sifat-sifat kejujuran, adil, tidak curang dan tidak ingkar janji akan akad yang dibuat. Sehingga pelaku bisnis dapat mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak dan membangun kepercayaan konsumen. akan tetapi dalam hal ini para pelaku bisnis lingkungan Pondok Pesantren Temboro masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum menerapkan etika bisnis Islam secara maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Bisnis di Kampung Madinah desa Temboro Kec Karas Kab Magetan Analisis Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pengusaha Lingkungan Pondok Pesantren Temboro).

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Pondok pesantren masih dipandang sebelah mata dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat.

b. Dampak kedatangan Jama'ah Tabligh dalam mempengaruhi mata pencarian perokonomian masyarakat

c. Ketimpangan teknologi pedesaan dan perkotaan masih terasa

d. Sistem jual beli online masih belum sepenuhnya terserap, diterima dan di maksimalkan dengan baik oleh masyarakat kampung madinah

e. Letak demografi pedesaan dari kampung madinah masih banyak mengandalkan sektor pertanian dimana sektor perdagangan dan jasa terbuka sangat luas yang belum terserap secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Etika bisnis dan jual beli syariah dilingkungan kampung madinah masih terdapat penyelewengan dimana kampung madinah terkenal dengan brand image syariah.

Setelah melakukan identifikasi masalah yang ada maka penulis melakukan batasan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Penulis akan mengkaji peran desa dan pondok pesantren dalam perkembangan ekonomi masyarakat kampung madinah
b. Penulis akan mengupas tentang etika bisnis yang di terapkan pengusaha masyarakat kampung madinah

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana terbentuknya *Brand Image* Kampung Madinah, Desa Temboro Kec. Karas. Kab Magetan?

2. Bagaimana Peran pondok pesantren Temboro terhadap penerapan etika bisnis Islam bagi pengusaha di Kampung Madinah tersebut?

3. Bagaimana kegiatan bisnis dan analisis etika bisnis Islam terhadap kegiatan bisnis di kampung Madinah tersebut?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menjawab hal-hal sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengulas terbentuknya brand image kampung madinah Desa Temboro. Kec Karas. Kab Magetan
2. Mengetahui peran pondok Pesantren Temboro terhadap penerapan etika bisnis islam bagi pengusaha di kampung Madinah tersebut
3. Mengetahui kegiatan bisnis dan analisis etika bisnis Islam terhadap kegiatan bisnis di kampung Madinah tersebut

E. MANFAAT PENELITAN

1. Teoritis

a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan di bidang ekonomi Islam Khususnya etika bisnis Islam, peran pondok pesantren, potensi desa syariah dan Pemberdayaan Masayarakat

b. Dapat menjadi acuan penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian dan menjadi bahan perbandingan atau pertimbangan yang memberikan gambaran penelitian selanjutnya.

2. Praktis.

a. Penelitian ini berguna untuk memberikan suatu masukan atau wawasan serta evaluasi untuk pengembangan etika bisnis Islam, peran pondok pesantren, potensi desa syariah dan Pemberdayaan Masayarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk memberikan masukan kepada pihak desa dan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dan etika bisnis islam.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Peran Pondok Pesantren

a. Pengertian Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat[9]. Soekanto, berpendapat bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.[10] Jadi peran bisa di simpulkan adalah suatu gerakan ataupun ketetapan seseorang maupun organisasi yang mengakibatkan simbiosis atau hubungan imbal balik antara pelaku yang bersinggungan, baik individu ke organisasi maupun masyarakat ataupun organisasi, masyarakat terhadap individu.

b. Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran –an berarti tempat tinggal santri. Soegarda Porbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren

[9] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka 2005),

[10] Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam[11]. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial[12]. jadi pondok pesantren adalah tempat tempat tinggal santri untuk aktifitas santri baik untuk belajar, tidur dan lain sebagainya.

2. Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Kemandirian Ekonomi Masyarakat adalah sebuah gambaran kemajuan, ataupun perkembangan ekonomi yang ada dengan adanya faktor pendukung baik eksternal maupun internal. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam kegiatan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat[13]. Jadi kemandirian ekonomi bisa dikatakan adalah suatu kegiatan,kemajuan atau bertambahnya jumlah produksi maupun penjualan barang maupun jasa dalam masyarakat tertentu ataupun negara di karenakan faktor pendukung baik faktor internal maupun eksternal meliputi adat istiadat, musim, hingga sentimen politik.

---

[11] Haidar Putra Daulayah. *Pendidikan Islam Dalam, Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* (Jakarta : Kencana, 2006) ,26-27.

[12] Nur Syam, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren.* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) ,78.

[13] Tulus Tambunan, *Perekonomnian Indonesia.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) ,29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Etika Bisnis Islam.

a. Etika sebagai cabang ilmu pengetahuan, tidak berdiri sendiri. Sebagai ilmu yang membahas manusia, ia berhubungan dengan seluruh ilmu tentang manusia[14]. Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya[15]. Dengan kata lain etika tidak dapat menjadikan manusia baik . tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk, maka etika tidak berguna bagi kita , kalau tidak mempunyai kehendan untuk menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.[16]

---

[14] Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

[15] Mohammad, *Paradikma, Metodologi &Aplikasi Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta : Graha Ilmu,2008) ,52.

[16] Ahmad Amin, *Etika(ilmu Akhlak),terjemah: farid ma'ruf.* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) ,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan[17]. Etika Bisnis adalah seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk , benar dan salah, bohong dan jujur. Etika ini di maksudkan untuk mengendalikan prilaku manusia dalam menjalankan aktifitas bisnis yakni menjalani menjalankan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan untuk memperoleh keuntungan.[18]

Secara umum Abdul Aziz mengutip pernyataan Suarny Amran prinsip etika bisnis dalam bukunya Etika bisnis prespektif islam yaitu[19]:

a. Prinsip Otonomi, yaitu kemampuan mengambil keputusanya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
b. Priinsip Kejujuran, Jujur dalam Pelaksanaan kontrol konsumen, hubungan kerja dan sebagainya.
c. Prinsip keadilan, setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
d. Prinsip saling menguntungkan.

[17] Kasmir Dan Jakfar, *Studi kelayakan Bisnis.* (Jakarta: Kencana, 2012), 7.

[18] Idri, *Hadist Ekonomi Isla., 326.*

[19] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam,* (Bandung: Alfabet,2013) 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Prinsip integritas moral, menjaga nama baik perusahaan atau bisnis.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan yang lain, agar tidak terjadi pengulangan maupun plagiasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Karena sejak penelitian awal penelitian dengan judul " Peran Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Bisnis Di Kampung Madinah Desa Temboro Kec Karas Kab Magetan Analisis Etika Bisnis Islam " Belum Di temukan Penelitian yang spesifik.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang terdahulu dan yang sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitan Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Masalah Penelitian	Hasil
1	Wahyu Mijil	Penerapan Etika Bisnis	Analisis penerapan etika	Penerapan etika bisnis Islam menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sampurno (2016)[20]	Islam Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga	bisnis Islam dan bagaimana memaksimalisasi keuantungan dengan mempertahankan kualitas yang baik	dampak positif bagi seluruh proses operasional perusahaan. Hal tersebut ditandai dari hasil analisis terhadap beberapa aspek yaitu aspek pemasaran, manajemen dan SDM, hukum, sosial, dampak lingkungan, dan aspek finansial.
Persamaan : Sama-sama menggunakan metode Kualitatif Diskriptif dan penerapan etika bisnis pada penelitian yang diteliti				
Perbedaan : perbedaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu pendekatan penelitian yaitu dengan kualitatif diskriftif namun pada penelitian penulis menggunakan 2 pendekatan yaitu kualitatif diskriftif dan fungsionalisme-struktural, dalam penelitian ini objek belum mempunyai/ masih dalam rangka membangun *brand image* pada penelitian penulis objek penelitian sudah terpapar *brand image*				

No	Nama dan Tahun	Judul	Masalah Penelitian	Hasil
2	Desy Astrid Anindya (2017)[21]	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan	Pengusaha yang berada pada desa Delitua masih banyak menganut sistem	Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

[20] Sampurno, *Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga.* (Journal of Islamic Economics Lariba (2016). vol. 2, issue 1: 13-18 Page 16 of 18DOI : 0.20885/jielariba.vol2.iss1.art4)

[21] Desy Astrid Anindya, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua.*(At-Tawassuth, Vol. II, No.2, (2017): 389 – 412)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua kecamatan Delitua.	ekonomi kapitalis hingga banyak pengusaha mempunyai etika bisnis yang amoral dimana masih tidak terlalu memperdulikan cara meraih keuntungan maupun kualitas yang di tawarkan	signifikan antara etika bisnis Islam terhadap keuntungan pada wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua
Persamaan : Sama-sama menggunakan meneliti sosial ekonomi masyarakat berdasarkan perkembangan dalam melawan perekonomian ekonomi kapitalisme				
Perbedaan : perbedaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kulaitatif				

No	Nama dan Tahun	Judul	Masalah Penelitian	Hasil
3	M Syaiful Suib (2017)[22]	Sinergitas peran pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indek Pembangunan Manusia(Ipm) Di Indonesia	Pondok pesantren masih di pandang sebelah mata dalam membangun Indek Pembangunan Manusia terutama di bidang	1. Pondok Pesantren sebagai media pengkaderan bagi pemikir-pemikir agama (*centre of excellent*), 2. sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, 3. sebagai lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat. 4. pengembangan dan

[22] M Syaiful Suib,sebuah jurnal yang berjudul *Sinergitasperanpondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indek Pembangunan Manusia(IPM) Di Indonesia.* (Jurnal Islam Nusantara, vol o1, no 02, 2017) E-ISSN: 2579-4825, ISNN 2579-3756

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			perekonomian.	pemberdayaan kemasyarakatan, sebagai media pelatihan ketrampilan (skill) kepada santri dan masyarakat, dan yang lebih penting sebagaiproblem solving(pemecahan masalah dari berbagai macam persoalan kemasyarakatan yang ada di tengah-tengah masyarakat
Persamaan : Pondok pesantren sama-sama sebagai poros dalam penelitan untuk mempengaruhi variable bebas				
Perbedaan : perbedaan pada penelitian ini fokus dari pondok pesantren untuk meningkatkan perekonoian/kemandiriaan masyarakat dengan cara memangun (IPM) Indek Pembangunan Masyarakat sedangkan pada penelitian penulis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan menyuntikan etika bisnis Islam dalam perdagangan dan juga memberikan *brand image* yang posistif sehingga secara mandiri pengusaha dapat menangkap peluang langsung yang di tawarkan oleh pihak pondok pesantren.				
No	Nama dan Tahun	Judul	Masalah Penelitian	Hasil
4	Murdani, Sus Widayani, Hadromi (2019)[23]	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan	1. pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnis tanpa adanya SKB (Study Klayakan Bisnis) secara matang 2. tidak adanya	Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah desa/kelurakan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan berbagai

[23] Murdani, Sus Widayani, Hadromi , *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang),* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang (2019) p-ISSN: 1410-2765; e-ISSN: 2503-1252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)	pendampingan khusus dari stage holder bagi pelaku UMKM 3. kurang maksimalnya penggalian potensi ekonomi yang ada	macam pelatihan
Persamaan : Sama-sama menggunakan meneliti sosial ekonomi masyarakat berdasarkan perkembangan dan penggalian potensi				
Perbedaan : perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian ini berupa pemberdayaan masrakat melalu aparatur desa dan pemerintahan dan pada penelitian yang penulis lakukan menekankan pada etika bisnis islam akan tetapi pada jurnal ini penekananya pada pemberdayaan UMKM dengan titik fokus pengelolan bisnis secara maksimal dengan memaksimalkan SKB UMKM pada subjek penelitian secara langsung				

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau segala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.[24] Pendekatan ini digunakan penulis dikarenakan subyek kajian penelitian tesis ini adalah mengkaji bagaimana peran pondok pesantren dalam

[24] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*. (Yogyakarta: Pilar Media, 1996), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perekonomian masyarakat kampung madinah baik berupa mata pencaharian hingga penerapan etika bisnis Islam bagi pengusaha yang berada di kampung madinah.

Penelitian ini menggunakn *field Research* atau kajian pustaka yang menunjang penelitian, dan selanjutnya melakukan pendekatan *Empirik field Research* (Penelitian Lapangan), Peneliti akan terjun langsung kelapangan membaur dan mengamati objek penelitian pelaku bisnis yang berada di Kampung Madinah, Desa Temboro pelaku bisnis yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Temboro dengan menggunakan annalisis kualitatif. Oleh karena itu data-data yang di kumpulkan berupa konsep-konsep dalam melakukan bisnis, etika bisnis Islam dan juga peran pondok pesantren dalam mempengaruhi kemandiriaan ekonomi masyarakat yang berupa keterangan,konsep dan teori dan bukan berupa sebuah informasi angka-angka atau *numeric*. Dalam hal ini penelitian kualitatif dianggap penulis yang pendekatan yang paling sesuai dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian di lakukan. Dengan tujuan untuk menggambarkan variable atau kondisi apa yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Dalam mengungkap semua fenomena dan makna secara alamiah ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian menggunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lexy J. Moleong bahwa kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti ingin memahami kontek dan melakukan analisis yang holistik tentu saja perlu dideskripsikan.[25]

2. SUBYEK PENELITIAN

Lokasi Dan Objek Penelitian. Lokasi penelitian kampung madinah, Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Objek Penelitian pelaku bisnis yang berada di Kampung Madinah, Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan

3. SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala *numeric*.[26] Melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.[27] Adapun bentuk data kualitatif meliputi:

a. Data tentang gambaran umum objek penelitian
b. Data lain tidak berupa angka(*numeric*)

Sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis yaitu, sumber data primer dan jenis sumber data sekunder.

---

[25] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998),20.

[26] Mudrajat Kuncoro, *Metodelogi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, edisi 4.* (Jakarta: Erlangga,2013), 145.

[27] Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Sosial, format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer adalah suatu data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik berupa data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, dengan objek penelitian pelaku usaha kampung Temboro dan juga peran pondok pesantren Temboro berupa aktifitas ekonomi yang berlangsung.
b. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiyah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan datang yang diperoleh dari dari informan yang berpengaruh dalam perolehan data, dimana sumber data yang dituju atau diwawancari merupakan seseorang yang benar benar tahu dan mendalami proses perkembangan ekonomi masyarakat kampung madinah beserta peran pondok pesantren dalam perekonomian masyarakat kampung madinah pada umumnya. Adapun sumber primer dalam penelitian ini bersumber dari interview atau wawancara pada sumber yang di tentukan yaitu:

1) Kepala desa beserta perangkat desa Temboro
2) Pengurus pondok pesantren Temboro
3) Tokoh masyarakat desa Temboro
4) Santri dan jamaah tabligh desa Temboro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Wisatawan kampung madinah

Metode pemilihan sumber data primer atau yang diwawancarai dipilih berdasarkan peran dan bobot terhadap pertanyaan dan juga kwantitas pertanyaan yang akan di tujukan oleh peneliti.

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Metode dalam pengumpulan data dalam penulisan ini agar diperoleh data yang akurat maka tersedia beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Observasi: merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap dan meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi.[28] Teknik ini penulis ambil dikarenakan tujan dari penelitian ini adalah sebuah pengamatan peran pondok pesantren Temboro terhadap terhadap kemandirian ekonomi masyarakat dengan di sertai implikasi etika bisnis pengusaha kampung madinah. Oleh karena itu perlu adanya observasi yang mendalam untuk hasil yang akurat.

[28] *Ibid.* , 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara: merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.[29] Pada saat wawancara peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi dapat melalui media tertentu misalnya melalui telepon, media sosial maupun dengan berkirim surat. Hal ini tentunya memudahkan peneliti ketika terhalang jarak dan waktu dalam melakukan penelitian

c. Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[30]

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku, refrensi, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Studi pustaka ini dilakukan untuk melengkapi data penelitian.

Berdasarkan metodelogi penelitian di atas, agar lebih ringkas tentang jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dapat digambarkan dalam tabel berikut.

---

[29] *Ibid.* , 165.

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

***Mapping* Jenis Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data Penelitian**

No	**Jenis Data**	**Sumber Data**	**Teknik Pengumpulan Data**
1	Profil Desa Temboro	a. Kepala desa Temboro	a. Wawancara. b. Studi Dokumentasi
2	Profil Pondok Pesantren Temboro	b. Pengurus Pondok Al-Fatah Temboro	c. Wawancara. d. Studi Dokumentasi.
3	Konsep Brand Image Kampung Madinah	a. Kepala desa Temboro b. Pengurus Pondok Al-Fatah Temboro c. Tokoh masyarakat Temboro	a. Observasi b. Wawancara. c. Studi Dokumentasi
4	a. Analisis strategi manajemen Bisnis b. Analisis marketing bisnis c. Analisis akad bisnis	a. Pelaku bisnis yang berada di kampung madinah b. Wisatawan kampung madinah c. Konsumen produk.	a. Observasi b. Wawancara. c. Studi Dokumentasi
5	Faktor pendukung dalam penerapan etika bisnis Islam	a. Kepala desa Temboro b. Pengurus Pondok	a. Observasi b. Wawancara. c. Studi Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Al-Fatah Temboro c. Pelaku bisnis yang berada di kampung madinah	
6	Faktor penghambat dalam penerapan etika bisnis Islam	a. Kepala desa Temboro b. Pengurus Pondok Al-Fatah Temboro c. Pelaku bisnis yang berada di kampung madinah	a. Observasi b. Wawancara. c. Studi Dokumentasi

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Informan review* atau umpan balik dari informan sumber[31]. Selain *informan review* selain menentukan keabsahan pada penelitian. Peneliti melakukan pendekatan trianguliasi, triangulasi merupakan keabsahan yang diartikan sebagai diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Yang bertujuan untuk meningkatkan kwalitas dan pemahaman peneliti terhadap penemuan fenomena yang ditemukan[32]. Berikut adalah beberapa metode triangulasi:

a. Triangulasi Sumber Data

[31] Miles dan Hubbermen, *Qualitative Data Analisis: A source Book of new methods* (Baverly Hills CA : Sage Publications, 1984) 453.

[32]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D,* (Bandung : Alfabeta,2008) 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kwalitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data:

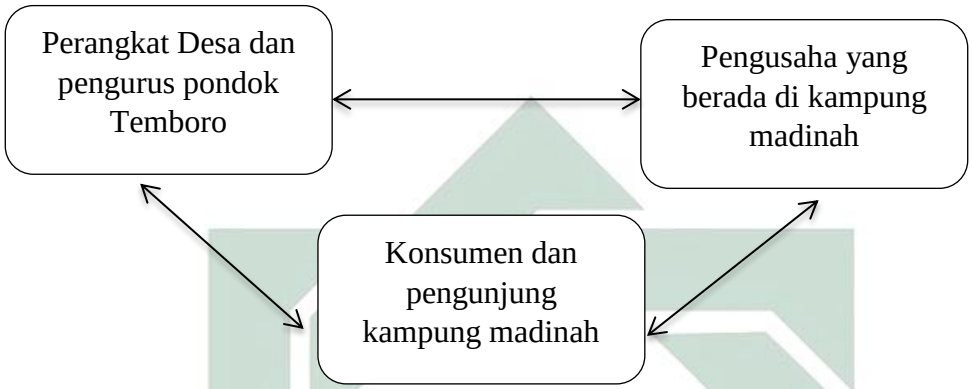

Gambar 1.1

b. Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi pengumpulan data di gunakan untuk menguji kwalitas dengan mendata ulang data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

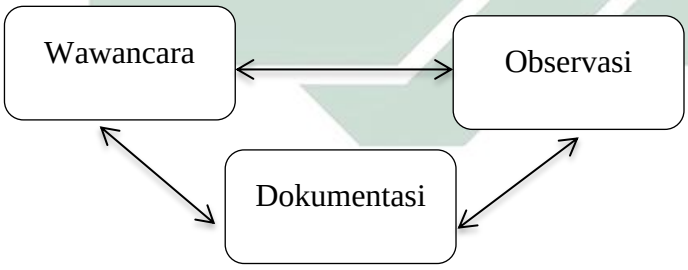

Gambar 1.2

c. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Triangulasi waktu pengumpulan data digunakan untuk menguji kwalitas data wawancara, observasi dengan data yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila terdapat perbedaan hasil data maka akan dilakukan berulang-ulang sehingga di temukan data yang valid.

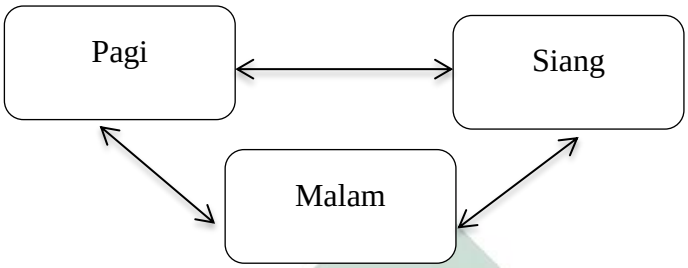

Gambar 1.3

6. TEKNIS ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisi dimana teknik analisis yaitu dengan metode kualitatif diskiptif dan fungsionalisme-struktural. Dalam penelitian kualitatif ketika peneliti memasuki lapangan maka langkah pertama yang di ambil adalah dengan menentukan informan kunci (*key informan*) yang terpercaya dan menguasai betul akan obyek penelitian, sehingga dapat membukakan wawasan kepada peneliti tentang objek penelitian tersebut. Baik berupa status sosial masyarakat/objek penelitian, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang maupun masa lalu dengan penjabaran atau diskipsi dari objek penelitian pengusaha yang berada di kampung madinah.

Dan selanjutnya peneliti melakukan teknik fungsionalisme-struktural metode ini berusaha untuk melihat fungsi relasi-relasi sosial atau organisasi, bagaimana pola-pola hubungan antara variabel terjalin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara teratur dan konstan, sehingga perubahan pada fenomena sosial secara struktural berjalan dengan tertib, artinya kondisi tersebut menunjukan tidak adanya konflik pada seting masyarakat tersebut[33] jika dapat didiskipsikan bahwa masyarakat pesantren Temboro dalam penelitian ini adalah suatu kelompok masyarakat yang sudah mempunyai sisitem kehidupan mapan dalam bermasarakat sehingga tidak ada konflik dan pertentangan dengan masyarakat asli desa Temboro dikarenakan adanya keterikatan sosial antar masyarakat dan pesantren baik berupa adat istiadat hingga perekonomian.

Setalah data-data tersebut terkumpul baik berupa data hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun dokumentasi maka dilakukan pengolahan data dengan cara diskriptif data yang telah terkumpul dari sumber primer dan sekunder, langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ini merangkum hal-hal yang pokok dan menitik-poinkan kepada hal yang diteliti. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang spesifik sehingga peneliti mudah dalam melakukan pengumpulan data[34].

[33] Pasca sarjana IAIN Sunan Ampel, *Hermeneutika dan Fenemologi.* , 132.

[34] Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verivikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

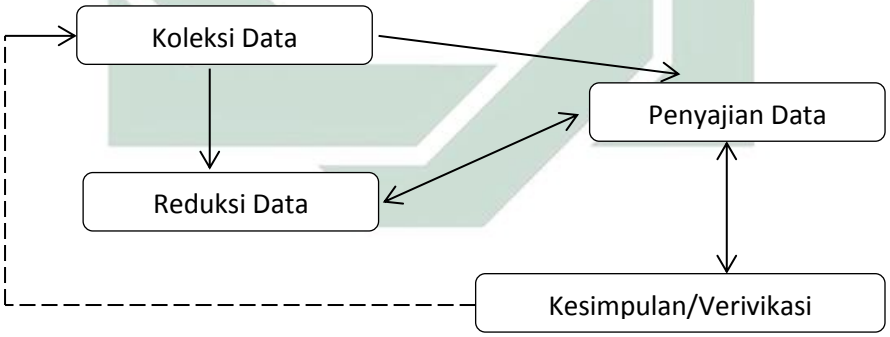

Gambar 1.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN: bab ini diuraikan secara singkat Latar belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Sistematika, Metodelogi, dan Hepotesa Penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA. Pada bab ini akan diuraikan berbagai konsep dasar kajian kepustakaan tentang Pondok Pesantren dan Etika Bisnis Islam, dalam bab ini membahas adanya kemandiriaan ekonomi masyarakat, etika bisnis islam, mata pencaharian, akad bisnis, khiyar, konsumsi dan keputusan pembelian.

BAB III: PESANTREN DAN ETIKA BISNIS ISLAM Pada bab ini akan dijelaskan tentang objek penelitian yaitu pelaku bisnis yang berada di kampung Madinah desa Temboro.

BAB IV: ANALISIS PERAN PONDOK PESANTREN TERHADAP KEGIATAN BISNIS DI KAMPUNG MADINAH. Pada bab ini akan dibahas tentang: Peran pondok pesantren, peran kewirausahaan dalam meningkatkan kewirausahaan, penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis, dan faktor pendukung dan penghabat dalam penerapan etika bisnis Islam pengusaha yang berada di kampung madinah.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang penulis lakukan. Tentang peran dan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menerapkan etika bisnis Islam pada pengusaha dikampung madinah, dan pada ahirnya akan diberikan masukan uraian tentang langkah-langkah taktis dalam pengembangan bisnis dengan memegang teguh etika bisnis Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PONDOK PESANTREN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. PONDOK PESANTREN.

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran –an berarti tempat tinggal santri[1]. Selain itu asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti "tempat pendidikan manusia baik-baik"[2].

Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren meiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam[3]. Jadi devinisi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial[4]. Sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikitnya 5 unsur

---

[1] Zamarkasih Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai,* (Jakarta: LP3S, 1982), 18.

[2] Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2015), 56.

[3] Haidar Putra Daulayah. *Pendidikan Islam Dalam, Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* (Jakarta : Kencana, 2006) ,26-27.

[4] Nur Syam, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren.* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) ,78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, Masjid sebagai tempat segala aktifitas pendidikan agama dan kemasyarakatan[5].

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan indonesia. Keberadaanya sangat dekat di masyarakat. Berdasarkan statistik pendidikan tahun 2008/2009 Kementrian Agama RI, jumlah santri yang ada di pondok pesantren sekitar 3,5 juta jiwa. Sementara jumlah pondok pesantren sendiri pada tahun 2012 berjumlah kurang lebih 27.230, meningkat 34% dari jumlah tahun 2009 yang berjumlah 20.254.[6] Pondok pesantren mempunyai beberapa ciri khusus sehingga mudah diidentifikasi. Ciri tersebut adalah:

a. Adanya hubungan akrab antra kyai dan santri (murid) hal ini di mungkinkan karena bertempat tinggal pada satu lingkungan.
b. Tunduknya santri kepada kyai.
c. Kehidupan pesantren hemat dan sederhana.
d. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di pesantren.
e. Jiwa tolong menolong dan persaudaraan sangat mewarnai kehidupan di lingkungan pondok pesantren .
f. Kedisiplinan sangat di tekankan dalam kehidupan pesantren

[5] Departemen Agama Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniah: Pertumbuhan dan Perkembangan* , (Jakarta: Durjen Kelembagaan Islam, 2003), 28.

[6] Bank Indonesia (BI), *Kajian Pengembangan Islamic Financial Inclusion*,(Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, 2016), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang di peroleh di pesantren[7].

Pondok pesantren dalam peranya untuk pengembangan masyarakat dengan melakukan beberapa aktifitas dan menciptakan pengaruh yang mendasar, beberapa aktifitas penting pondok pesantren dalam upaya pengembangan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Pemberian kesadaran dan membuka pola pikir untuk terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan.
b. Menggerakan partisipasi dan etos swadaya masyarakat, pondok pesantren bisa membatu mengeksplor kemampuan individu itu sendiri secara maksimal.
c. Pesantren mendidik dan menciptakan pengetahuan[8].

Pondok pesantren bisa dikatakan sebagai miniatur masyarakat secara luas, hal ini di karenakan latar belakang santri yang beragam suku, adat dan bahasa yang membaur menjadi satu yang berasal dari wilayah yang berbeda-beda. Pesantren dalam menyiapkan santri atau peserta didiknya tidak hanya dipersiapkan pada bidang keagaman saja hal, dalam era moderen pondok pesantren mempunyai peran yang penting dalam masyarakat dengan memberikan ketrampilan kepada santrinya, agar SDM yang dihasilkan berkualitas dan dapat membaur di masyarakat dan

[7] Mustajab, *Masa Depan Pesantren, , 58.*

[8] Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pesaing di kancah ekonomi maupun politik. Alumni pondok pesantren diharapkan sebagai kelompok *Agen of change* diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pencerahan masyarakat.

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris (*Empowerment)* yang dapat diartikan sebagai " Pemberi Kekuasan", Dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power)*[9]. Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[10] Dengan kata lain pemberdayaan adala suatu kegiatan pemberian kekuaasaan lebih yang bertujuan penambahan kekuatan, kwalitas hidup, baik berupa status sosial,ekonomi maupun pendidikan.

Mardi Yatmo dalam karyanya pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi mengutip pernyataan Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata *Empower* memiliki dua pengertian yaitu:

a. *To give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepihak lain;

---

[9] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung : Humaniora, 2008), 82.

[10] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan[11].

Secara umum pemberdayaan bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang berkualitas, dengan cara peningkatan harkat martabat manusia. Pemberdayaan yang berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumberdaya manusia agar mampu membela dirinya sendiri[12]. Sedangkan secara khusus tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik secara internal (misalnya presepsi mereka sendiri), maupun secara eksternal (misalnya di tindas oleh struktur sosial yang tidak adil)[13].

Unsur utama dari terlaksananya pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang dan peningkatan kwalitas masyarakat. Hal ini erat kaitanya dan tidak bisa dipisahkan. Apabila masyarakat di berikan kewenangan akan tetapi kwalias SDM belum diupgrade, atau ditingkatkankan dengan cara pendampingan maupun pelatihan secara optimal, maka hasilnya pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Begitupun sebaliknya masyarakat berada di posisi marginal atau masih terbatas hal ini disebabkan antara kewenangan dan kwalitas yang rendah.

---

[11] Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi; tinjauan Teoritik dan Implementasi, (*Naskah No 20 Juni-Juli 2000).

[12] Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat,* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

[13] Edi Suharno, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, , 60.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ini sering disebut masyarakat kurang berdaya atau *powerless*, Sehingga tidak mempunyai peluangmengatur masa depannya sendiri. Hal itu dianggap sebagai penyebab utama kondisi kehidupan tidak sejahtera[14].

Pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki beberapa konteks dalam kajianya, dimana pemberdayaan dapat diterapkan pada kelompok masyarakat sesuai kebutuhan yang diperlukan pada setting tempat dan kondisi, bentuk pemberdayaan antara lain: pemberdayaan melalui ekonomi, lingkungan, budaya, sumberdaya manusia, sumberdaya alam hingga politik. Dalam penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi, SDM hingga SDA yang ada.

Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah penguatan kwalitas masyarakat melalui peningkatan, penguatan dan penegakan ide-ide, gagasan, tata kelakuan, dan norma-norma yang disepakati bersama. Berdasarkan atas moral yang dilembagakan dan mengatur masyarakat dalam kehidupan sosial budaya, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberikan kontrol terhadap prilaku-prilaku ekonomi yang jauh dari moralitas. Sehingga konsep dasar pemberdayaan adalah, upaya untuk menjadikan kemanusian yang adil dan beradab,

[14] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat; Mungkinkah Muncul Anestesi?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi efisien dan efektif secara struktural baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan sosial budaya[15].

Masalah utama yang muncul dalam pemberdayaan ekonomi adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan[16]. Pola konsumsi pun terikat dengan pendapatan. Hal ini dikarenaka pola konsumi Setiap individu berbeda beda, setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktifitas konsumsi pada tingkat kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya (income) sebagai keterbatasan penghasilan (budget constraint)[17]. Hal inilah yang menjadi masalah mendasar dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian strategi pemberdayaan ekonomi terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan papan
b. Dibutuhkan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya

[15] Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.

[16] Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,) 27

[17]Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dijaminya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yan produktif (termasuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri) yang memungkinkan adanya balas jasa yang setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

d. Menjamin partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan[18].

Ginanjar Kartasasmita berpandangan bahwa memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan sehingga harulah ada upaya-upaya yang harus dilakukan[19]:

a. Menciptkan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang
b. Memperkuat potensi atau daya(power) yang dimiliki masyarakat.
c. Meningkatkan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya sendiri dan masyarakat.

3. Pemberdayaan Ekonomi Santri.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi santri, pembentukan wirausaha tidak hanya melalui melengkapi sarana fisik untuk melatih ketrampilan yang diselenggarakan pesantren, yang diperlukan sebenarnya adalah usaha untuk membentuk semangat dan wawasan wirausaha. Wawasan dan semangat wirausaha hanya dapat dibentuk melalui

[18] Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan,* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 30.

[19] Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan,* (Jakarta: Pustaka Cesindo, 1996), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggalian potensi dan wawasan batin yang dilakukan secara sistematis, sehingga dapat berfungsi untuk melihat peluang-peluang usaha yang masih sangat terbuka[20]. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan wirausaha antara lain:

a. Pemberdayaan ekonomi harus dapat membangun etos kerja yang baik dan mumpuni.
b. Adanya pelatihan secara berkelanjutan.
c. Membangun *networking* atau kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program kemitraan, diharapkan mendapatkan bantuan[21].

4. Konsep Kesejahteraan.

Terselenggaranya pertumbuhan ekonomi yang baik dan optimal diharapkan kesejahteraan masyarakat tercapai. Secara konseptual kesejahteraan itu bersinergi antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *Growt with equity* benar-benar terialisasikan[22]. Berikut adalah indikator keluarga sejah tera menurut bappenas tahun 2015[23]:

a. Fasilitas dan keadaan tempat tinggal yang layak
b. Terjaminya rasa aman dan nyaman
c. Jumlah dan pemerataan pendapatan yang sesuai
d. Kemudahaan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan

---

[20] Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja, dan Peberdayaan Ekonomi Ummat,* (Yogyakarta: LESFI, 1997), 151.

[21] Ibid, , ,153

[22] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat; Mungkinkah Muncul Anestesi?,, ,28*

[23] Indikator Kesejahteraan Rakyat/*welfare Indikator. (*Katalog BPS 4102004, ISSN: 0215-4641, No Publikasi: 07330.1514.(2015))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemudahan dalam mendapatkan layanan pendidikan yang mudah dijangkau
f. Kemudahan dalam mendapatkan fasilas tranpottasi dan pelayanan umum.

Konsep dan definisi kesejahteraan sangatlah beragam sebagimana dinyatkan dalam *Qs Quraysh* (106) ayat 1-4

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ

Karena kebiasaan orang-orang quraisy, (yaitu) Kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka'bah). Yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilahkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.[24]

Dari ayat diatas terdapat sebuah pengalaman ekonomi bangsa quraish yaitu melalui perdagangan hal yang mereka lakukan untuk kegitaan berdagangan yang baik dan menguntungkan adalah :

e. Terbiasa memelihara nama baik. Maka seorang pedagang pun harus selalu memelihara nama baiknya sehingga
f. Dapat kepercayaan, karena tidak pernah dusta atau menipu, tidak pernah menyalahi janji atau menimbun barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat dan lain-lain.
g. Mengadakan misi perniagaan ke luar daerahnya/ ekspansi dagang, bahkan ke luar negeri untuk melebarluaskan daerah lingkungan perniagaannya

[24] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia. 1106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memperhatikan situasi keadaan yang menguntungkan. Ia harus memperhatikan iklim, situasi, dan kondisi tempat di sekitarnya.

Jika keempat syarat ini diperhatikan dengan seksama niscaya akan mendatangkan kemakmuran yang merata dan kemakmuran itu jangan sekali-kali hanya untuk memuaskan hawa nafsu. Akan tetapi, harus dijadikan bekal untuk beribadah kepada Allah yang mempunyai Baitullah dan digunakan untuk menyukuri segala nikmat pemberian-Nya, agar menghasilkan kesejahteraan, cukup sandang-pangan dan keamanan dari ketakutan. Jika merujuk pada ayat di atas, maka konsep kesejahteraan ini memiliki 4 indikator utama yaitu:[25]

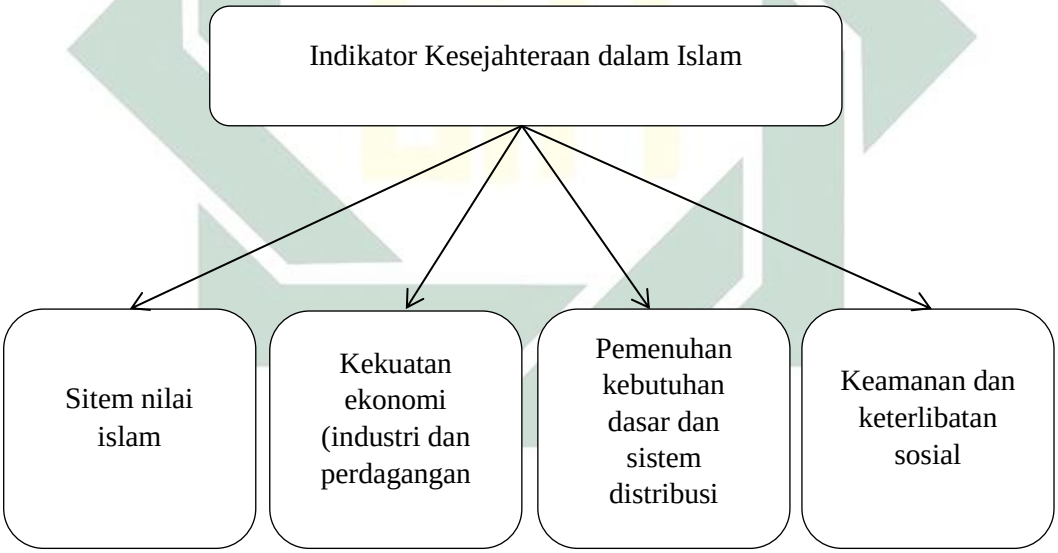

Gambar 2.1.

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik

[25] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat; Mungkinkah Muncul Anestesi?,,* , 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terwujud secara nyata. Karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik merupakan persaratan utama bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat dan bangsa[26].

B. ETIKA BISNIS ISLAM.

2. Pengertian Etika Bisnis

Etika sebagai cabang ilmu pengetahuan, tidak berdiri sendiri. Sebagai ilmu yang membahas manusia, ia berhubungan dengan seluruh ilmu tentang manusia[27]. Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan.

Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya[28]. Dengan kata lain etika tidak dapat menjadikan manusia baik . tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk,

---

[26] Ibid, 30.

[27] Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

[28] Mohammad, *Paradikma, Metodologi &Aplikasi Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta : Graha Ilmu,2008) ,52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka etika tidak berguna bagi kita , kalau tidak mempunyai kehendan untuk menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.[29]

Sedangkan Bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan[30]. Etika Bisnis adalah seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk , benar dan salah, bohong dan jujur. Etika ini di maksudkan untuk mengendalikan prilaku manusia dalam menjalankan aktifitas bisnis yakni menjalani menjalankan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan untuk memperoleh keuntungan.[31]

Etika Bisnis menjadi salah satu bagian dari dunia bisnis juga banyak diterangkan dalam Al-Quran, Al-Quran yang merupakan sumber utama umat islam khususnya dan manusia pada umumnya dalam menjalankan bisnis islam[32]. Selain itu, etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standart moral, sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan prilaku bisnis. Standart etika bisnis tersebut diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat

---

[29] Ahmad Amin, *Etika(ilmu Akhlak),terjemah: farid ma'ruf.* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) ,6.

[30] Kasmir Dan Jakfar, *Studi kelayakan Bisnis.* (Jakarta: Kencana, 2012), 7.

[31] Idri, *Hadist Ekonomi Islam., 326.*

[32] Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami,* (Semarang: Walisongo Press,2009), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern untuk memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi[33].

3. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam adala serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal haram). Dalam arti, pelaksanan bisnis harus berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam Al-Quran dan Hadist). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi paling strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis)[34].

Etika bisnis menurut Ali Hasan adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, Sehingga dalam Menjalankan bisnisnya tidak perlu kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar[35]. Menurut Penjabaran di atas etika bisnis islam adalah suatu aturan moral, sikap dan tindakan yang mengatur akan kegiatan bisnis baik berupa jual beli, gadai maupun jual jasa yang berpedoman teguh pada nilai-nilai islam dengan menghindari riba gharar dan berpotensi merugikan salah satu pihak maupun kedua belah pihak

---

[33] Veithzal Rivai,dkk, *Islamic Business an Economic Ethichs,* (Jakarta: Bumi Aksara,2012), 12.

[34] Ibid, , ,13

[35] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Ahirat,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku bisnis yang bersangkutan sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman, dengan potensi keuntungan dan keberkahan yang maksimal. Dalam penerapan etika bisnis pasti mempertimbangkan unsur-unsur norma dan moralitas yang berlaku di masyarakat, unsur-unsur tersebut antara lain:

a. *Manajerial skill,* yaitu seorang bisnisman harus mampu mengatur hidupnya sendiri beserta keluarganya dan teman-teman sekelilingnya.
b. *Konseptual skill,* yaitu mampu membuat konsep dalam menjalankan pekerjaan dan jabatan dan mampu mendelegasikan kepada orang lain.
c. *Technical skill,* harus dimiliki bisnisman yang mampu memberikan teknik-teknik melaksanakan apa yang terjadi. Pemikiran dan konsepnya , serta memberikan contoh kepada orang lain.
d. Integritas moral yang tinggi, yaitu harus mampu memilah-milahkan mana yang boleh dan tidak boleh di lakukan[36].

4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.

Berbicara tentang prinsip-prinsip etika bisnis, pada dasarnya adalah sebuah aturan moralitas yang dipegang dan dijadikan acuan dalam

[36] Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Binis,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan bisnis sesuai dengan adat istiadat masyarakat tersebut, dengan adanya prinsip etika bisnis islam diharapkan aturan moralitas tersebut dapat atau sudah sesuai dengan keadaan tanpa adanya penyelewengan kegiatan bisnis sesuai dengan aturan islam. Secara umum Abdul Aziz mengutip pernyataan Suarny Amran prinsip etika bisnis dalam bukunya Etika bisnis prespektif islam yaitu[37]:

a. Prinsip Otonomi, yaitu kemampuan mengambil keputusanya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
b. Priinsip Kejujuran, Jujur dalam Pelaksanaan kontrol konsumen, hubungan kerja dan sebagainya.
c. Prinsip keadilan, setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
d. Prinsip saling menguntungkan.
e. Prinsip integritas moral, menjaga nama baik perusahaan atau bisnis.

Menurut Muhammad Ayub dalam Bukunya Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah norma bisnis atau prinsip etika bisnis islam terbagi menjadi 5 yaitu:[38]

[37] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam*, (Bandung: Alfabet,2013) 37

[38] Muhammad Ayub, *Under standing Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 101-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keadilan dan transaksi yang jujur

Prinsip paling utama yang mengatur semua aktifitas perekonomian adalah keadilan yang berarti bertransaksi secara adil terhadap semua pihak. Sesuai dengan firman Alloh QS *Al-Ma'idah* ayat 8.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[39].

Banyak pristiwa keadailan dan keseimbangan yang luar biasa dalam perkembangan manusia. Beberapa norma dan

[39] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia.159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik yang baik berasal dari prinsip keadilan serta kejujuran secara keseluruhan. Prinsip tersebut dibahas sebagai berikut;[40]

1) Kejujuran dan Budi Luhur yaitu jujur dalam melakukan kegiatan jual beli baik jujur dalam takaran, barang dagangan maupun jujur dalam melakukan akad.
2) Larangan menaikan harga yang berdampak kerugian pada masyarakat karena mengalami distorsi atau keseimbangan di dalam pasar.
3) Larangan melakukan pemasaran yang menyesatkan).
4) Pengungkapan, transparansi, dan fasilitas inspeksi disini pebisni terbuka atas barang ataupun jasa yang ditawarkan tanpa ditutup tutupi.

b. Memenuhi perjanjian dan melaksanakan kewajiban.

Kontrak (akad) bisnis dalam finansial menghasilkan hak dan kewajiban dari semua pihak dan pihak yang berkewajiban harus memenuhi kewajiban sesuai dengan persetujuan atau kontrak akadnya. Syariah menekankan pada pemenuhan tak hanya suatu kontrak (akad), akan

[40] Muhammad Ayub, *Under standing Islamic Finance*, 102-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga janji atau perjanjian sepihak. Salah satu simbol kemunafikan yang ditunjukan oleh syariah adalah mereka tidak memenuhi janji mereka. Hal ini telah diingatkan Alloh dalam Al-Qur'an pada surat *Al Isra'* 34:

وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ وَأَوْفُواْ

بِٱلْعَهْدِ ۖ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya[41].

c. Kooperasi Mutualisme dan Penghilang Kesukaran[42].

Bantu-membantu, solidaritas, dan penggantian kerugian serta kerusakan secara bersama-sama adalah beberapa norma penting lainyadalam kerangka perekonomian islami jika dibandingkan dengan struktur perekonomian konvensional di mana kompetisi yang kejam mengakibatkan beberapa praktik yang tidak beretika, seperti penipuan dan pemalsuan. Islam menghargai apabila

[41] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia.429

[42] Muhammad Ayub, *Under standing Islamic Finance* ,107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang membantu orang lain di saat-saat yang dibutuhkan, dan melarang tindakan apapun yang dapat menimbulkan kerugian dan kerusakan pada orang lain

d. Pemasaran yang Bebas dan Penentuan Harga Pasar.

Islam menggambarkan suatu pasar bebas dimana harga yang sewajarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga hanya dianggap wajar jika merupakan hasil dari kekuatan pasar yang benar-benar berfungsi bebas guna menghindari ketidakadilan atas nama pemasok barang dan konsumen.

Harga komoditas apapun ditentukann dengan mengingat biaya bahan baku dan produksi,penyimpanan, transportasi, serta biaya lain dan margin keuntungan pedagang. Jika seseoramg mulai menjual barang di pasar dengan harga setengah dari biaya yang dikeluarkan karena ketakwaan dan kedermawanannya, dia akan memciptakan permasalahan bagi yang lain. Karena persedian komoditas tersebut akan terganggu di masa yang akan datang dan orang-oranglah yang akan menderita.[43]

[43] Ibid, , , 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Council of the Islamic Fiqh Academy mengukuhkan prinsip kegiatan oprasional pasar untuk perdagangan dan bisnis lain.[44]

1) Prinsip dasar dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad Saw. Seseorang harus bebas membeli dan menjual menggunakan harta benda serta uangnya dalam kerangka Syariah Islam.
2) Tidak ada presentasi keuntungan yang dapat diambil oleh seorang pedagang dalam transaksinya, akan tetapi tetap memperhatikan konsep etika penerapan harga sesuai dengan azaz kesederhanan, kepuasan dan kemurahan hati. Untuk mendapatkan keberkahan dalam proses jual beli maka pelaku pasar harus mengerjakan prinsip-prinsip moral sebagai berikut. [45]
    a) Jujur dalam menakar dan menimbang.
    b) Menjual barang yang halal.
    c) Menjual barang yang baik mutunya.
    d) Tidak menyembunyikan cacat barang.
    e) Tidak melakukan sumpah palsu.
    f) Tidak melakukan riba.

[44] Ibid, , , 109

[45] Akhad Mujahidin, *Ekonomi Islam,* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2007), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Mengelurkan zakat bila telah mencapai nisab dan haulnya.

Prinsip-prinsip tersebut diajarkan Islam untuk diterapkan dalam kegiatan perdagangan agar mendapatkan keberkahan usaha baik itu keberkahan dunia ahirat.

3) Menghindari bisnis mengandung unsur haram seperti penipuan, ketidak jujuran, pemalsuan dan lain sebagainya.

4) Pemerintah tidak boleh terlibat dalam penentuan harga pasar, terkecuali benar-benar terlihat jebakan yang jelas dalam pasar dan harga karena adanya faktor artifisial (tidak alami).

e. Bebas dari Dharar (kerusakan).

Hal ini mengacu pada penyelamatan orang lain dari kerugian yang diakibatkan oleh suatu akad kontrak di antara kedua belah pihak. Karena tidak tersedianya informasi yang relevan atas barang dagang ataupun jasa atas kecacatan yang dialami[46].

[46] Ibid, , , 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pencaharian.

Secara naluriah manusia membutuhkan apa yang dapat menghasilkan makanan pokok dan memberikan ongkos dalam berbagai keadaan dan tahapanya. Alloh menciptakan semua yang ada di alam ini untuk manusia. Semua manusia terlahir di dunia dengan rezeki yang berbeda-beda. Baik cara memperoleh dan menggunakan rezeki yang didapatkan. Rezeki disaratkan cara memilikinya adalah dengan cara yang sah.[47]

Mata pencaharian adalah ungkapan tentang mencari rezeki dan usaha untuk mendapatkanya. Menghasilkan dan mengusahakan rezeki adakalanya dengan mendapatkannya dari tangan orang lain dan mengambilnya berdasarkan kekuasaan dengan undang-undang yang telah diketahui yang disebut dengan *maghram* (beban tanggungan) dan *jibayah* (pajak). Adakalanya dengan hewan buah, anak panah dengan cara berburu baik di darat maupun di laut. Adakalanya dari hewan jinak yang di ambil manfaatnya seperti ulat sutera, hewan ternak, lebah madu. Adakalanya dari tumbuh-tumbuhan dengan cara bercocok tanam, adakalanya dari hasil usaha dengan cara bekerja, maupun memanfaatkan ketrampilan seperti menjadi tukang batu kayu dan lain sebagainya adakalanya hasil usaha

[47] Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, terjemah Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun zuhri, --cet .1-- *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), 684.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dari barang-barang dagang dan mempersiapkannya untuk dipertukarkan dengan berdagang.[48]

D. Akad Dalam Bisnis.

Akad dalam bahasa arab berasal dari kata : *'aqada - ya'qidu – 'aqdan*, yang sinonimnya *ja'ala 'uqdatan,* yang berarti menjadi ikatan. *Akkada,* yang berarti memperkuat dan *lazima,* yang berarti menetapkan.[49] Menurut wahbah suhaili yang dikutip Ahmad Wardi Muslich dalam bukunya Fiqh Muamalat akad adalah pertalian antara ijab dan qabul menurut ketentuan syara' yang menimbulkan akibat hukum pada objeknya atau dengan redaksi yang lain: keterkaitan antara pembicaraan salah seorang yang melakukan akad dengan yang lainya menurut syara' pada segi yang tampak pengaruhnya pada objek[50]. Berikut adalah bentuk bentuk akad yang diperguanakan untuk kegiatan bisnis.

1. Akad Jual Beli.

a. Pengertian Jual beli.

Jual beli adalah sebuah perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari

[48] Ibid, , , 688-689.

[49] Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat,* (Jakarta:Amzah, 2010), 109

[50] Ibid, , , 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak penjual kepada pihak pembeli[51].*Qs Al-Baqarah* 275 melandasi hukum jual beli.

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba[52].

b. **Rukun Jual beli.**

Menurut Jumhur ulama Rukun jual beli terdiri dari 4 yaitu:

1) Adanya penjual.
2) Adanya pembeli.
3) *Shighat* (akad jual beli/perjanjian jual beli)
4) *Ma'aqud 'alaih* (objek akad jual beli)[53].

c. **Syarat Jual beli.**

Adapun syarat-Syarat dalam jual beli adalah sebagai berikut:[54]

1) Syarat-syarat yang berakad
   1) haruslah berakal
   2) yang berakad berbeda tidak satu orang yang berlaku sebagai penjual dan pembeli.
2) Syarat terkaid ijab qabul.
   a) Yang mengucapkan telah balig dan berakal

[51] Khotibul Umam, *Perbankan Syari'ah,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 104.

[52] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia.69

[53] Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat, , 180.*

[54] Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat,* (Jakarta: Kencana, 2012), 71-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kabul sesuai ijab

c) Ijab dan kabul dalam satu majelis.

d) Syarat barang yang diperjual belikan.

e) Barang itu ada

f) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat.

g) Milik seseorang

h) Boleh diserahkan saat akad atau sesuai perjanjian.

i) Terbebas dari najis, gharar dan dharar.

3) Syarat nilai tukar (harga barang)

a) Harga harus jelas saat kesepakatan.

b) Boleh diserahkan waktu akad dan jelas jenis pembayaran yang akan dilakukan.

3) Akad *Istishnā*.

a. Pengertian *Istishnā*.

Akad *istishnā* adalah suatu akad kedua belah pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan/Konsumen) meminta kepada pihak kedua(penjual/Produsen), untuk dibuatkan suatu barang. Seperti pemesanan mebel, perumahan dan lain sebagainya.[55]

[55] Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat, , 253.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rukun *Istishnā*.

1) *Aqid* yaitu *shani* (orang yang membuat/Produsen) atau penjual, dan *mustashni* (orang yang memesan/ konsumen/ pembeli).
2) Barang yang di pesan dam harga/ alat pembayaran.
3) Ijab dan Qabul.

c. Syarat *Istishnā*.

1) Barang pesanan harus jelas.
2) Barang yang dibuat memiliki nilai jual/ berharga.
3) Tidak ada waktu tempo penyerahan barang pesanan jika ada syarat waktu maka transaksi menjadi akad *salam.*[56]

3. Akad *Salam.*

a. Pengertian *Salam.*

Jual beli *salam* adalah sebuah akad klasik dimana harga dibayar di awal pada saat pembuatan kontrak untuk barang yang ditetapkan untuk diserahkan di kemudian waktu.[57] Atau bisa dikatakan jual beli salam adalah jual beli tempo dengan pembayaran secara tunai di awal akad. Adapun ladasan hukum jual beli salam adalah Al-Quran surat *Al Baqarah* 282.

[56] Ibid, , ,255

[57] Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance*, , 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya[58].

b. Rukun *Salam.*

1) Adanya pembeli dan penjual
2) Adanya brang yang di pesan dan harga atau modal salam.
3) Adanya ijab dan qabul.

c. Syarat *salam.*

1) Jenis pembayaran dan barang yang akan dipesan harus diketahui.
2) Sifat pesanan di ketahui.
3) Ukuran dan kadarnya di ketahui.
4) Masanya tertentu.
5) Mengetahui kadar (ukuran), modal/harga.
6) Menyebutkan tempat pemesanan dan penyerahan barang.[59]

---

[58] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia.70

[59] Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat, , 246.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. ***Khiyār*:**

a. **Pengertian *Khiyār*:**

Khiyār adalah pilihan untuk melanjutkan jual beli atau membatalkanya , karena ada cacat pada barang yang dijual, atau ada perjanjian pada waktu akad, atau karena sebab yang lain. Yan bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kedua belah pihak sehingga tidak ada rasa menyesal setelah akad selesai, karena mereka sama-sama rela dan setuju.[60]

b. **Macam-Macam *Khiyār*:**[61]

1. *Khiyār majelis* suatu *Khiyār* yang di berikan kepada kedua belah pihak yang melakukan akad untuk meneruskan atau membatalkan jual beli selama mereka masih berada ditempat akad.
2. *Khiyār syarat* adalah suatu bentu *Khiyār* di mana pihak yang melakukan akad jual beli meberikan persyaratan bahwa dalam waktu tertentu mereka berdua atau salah satunya boleh memilih antar meneruskan atau membatalkan jual beli.
3. *Khiyār 'Aib* adalah suatu bentuk *Khiyār* untuk meneruskan atau membatlkan jual beli, karena adanya

[60] Ibid , , , 216-217.

[61] Ibid , , ,223-236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cacat pada barang yang dibeli meskipun tidak di syaratkan Khiyār. Baik berupa *'Aib* berupa perbuatan manusia (tipu daya manusia), dan *'Aib* Alam seperti barang rusak dikarenakan alam.

4. *Khiyār Ru'yah.* Adalah suatu bentuk *Khiyār* untuk meneruskan atau membatalkan jual beli setelah pembeli melihat barang objek akad. Hal ini di karenakan saat akad jual beli barang akad tidak berada dalam majelis.

6. Akad *Ijārah*.

a. Pengertian *Ijārah*.

Ijārah atau sewa menyewa adalah akad atas manfaat dengan imbalan, dengan demikian objek sewa-menyewa adalah manfaat atas suatu barang (bukan barang) [62]. Adapun dasar hukum *Ijārah* adalah *QS Ath-Thalaq* ayat 6.

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ

kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya[63]

[62] Ibid, , , 317.

[63] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia.946

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Macam-Macam *Ijārah* .**

1) *Ijārah* atas manfaat disebut juga sewa-menyewa, dalam *Ijārah* bagian pertama, objek akad adalah manfaat dari suatu benda.

2) *Ijārah* atas pekerjaan, disebut upah-mengupah. Dalam *Ijārah* bagian kedua ini. Obejek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.

c. **Rukun *Ijārah* .**

1) Adanya orang yang menyewa dan orang penyewa.
2) Adanya ijab dan qabul.
3) Adanya uang sewa atau upah.
4) Adanya manfaat baik barang yang di sewakan, jasa, maupun tenaga orang yang bekerja.

d. **Syarat *Ijārah* .**

1) Syarat terjadinya akad harulah berakal,dan baligh jika masih di bawah umur menunggu persetujuan walinya.
2) Syarat kelangsungan akad ditentukan batasan-batasan dalam *Ijārah .*
3) Syarat sah *Ijārah* adanya penyewa, penyedia sewa baik barang atau jasa, upah atas barang sewa..
4) Syarat mengikatnya akad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Benda yang disewakan harus terhindar dari kecacatan.

b) Terdapat udzur dari salah satu pihak maupun kedua belah pihak[64].

7. Akad *Mudhārabah*.

a. Pengertian *Mudhārabah*.

Mudhārabah adalah suatu akad sirkah yang sepesial, dimana seseorang investor menyediakan modal kesorang wakil atau manager yang akan melakukan kegiatan bisnis dengan pembagian keuntungan sesuai proporsi yang telah ditentukan. Dan apabila mengalami kerugian maka akan dibebankan seluruhnya kepada investor.[65] Landasan hukum *Mudhārabah* adalah *QS Al-Muzamil* 20.

وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ..

dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah[66].

---

[64] Ibid, , , 321-327.

[65] Muhammad Ayub, *UnderstandingIslamic Finance, , 490.*

[66] Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh.*: Kerajaan Saudi Arabia.990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rukun *Mudhārabah*.

Adapun rukun dari *Mudhārabah* adalah sebagai berikut:

1) Modal.
2) Tenaga (pekerjaan)
3) Keuntungan
4) Ijab dan qabul.

c. Syarat *Mudhārabah*.

Adapun syarat dari *Mudhārabah* adalah sebagai berikut:

1) Syarat yang berkaitan dengan Aqid haruslah cakap dalam melakukan akad.
2) Modal yang diberikan haruslah jelas baik berupa jumlah, kadar maupun besaranya, dan harus di bayar tunai.
3) Keuntungan harus ditentukan proporsinya di awal dengan perjanjian yang jelas[67].

E. KONSUMSI.

a) Pengertian Konsumsi.

Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Dalam ilmu ekonomi secara umum, konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk

[67] Ahmad Wardi Muslich, *fiqh Muamalah, , , 373-375.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan hidup. Setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktifitas konsumsi pada tingkat kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya (income) sebagai keterbatasan penghasilan (*budget constraint*)[68].

Islam melihat aktivitas ekonomi adalah salah satu cara untuk menciptakan maslahah menuju *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat). Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah maslahah[69]. Walau demikian sebagai seorang muslim dalam melakukan kegiatan konsumsi harus tetaplah bijak dan memiliki berbagai pertimbangan antara lain[70]:

1. Allah yang mengatur semua keberlangsungan hidup manusia sehingga tidak bisa senaknya melakukan tindakan ekonomi.
2. Dalam islam kebutuhan ekonomu harus sesuai dengan kebutuhan tidak boleh berlebih-lebihan.
3. Dalam melakukan kegiatan konsumsi hendaklah saling menghargai dan menghormati lingkunganya sehingga tidak merugikan orang lain.

---

[68]Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*,, 86.

[69] *Ibid 93*

[70] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsumen moderen dalam melakukan konsumsi ataupun melakukan pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi memiliki beberapa tahapan dan juga pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan.

1) Proses Pengambilan Keputusan

Ujang sumarwan mengutip Schiffman dan Kanuk (2010) mendefinisikan suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seseorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. [71]

Dalam memutuskan seorang konsumen membeli sesuatu ada tahap-tahap yang akan terjadi hal ini juga terjadi pada konsumen yang akan melakukan kegiatan menabung. Menurut setiadi proses yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut: Pengenalan masalah kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku sesudah pembelian, keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut ini[72] :

[71] Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor, Gia Indonesia, 2011), 356.

[72]Setiadi,*Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran* , (Jakarta, Prenada Media,2005), 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

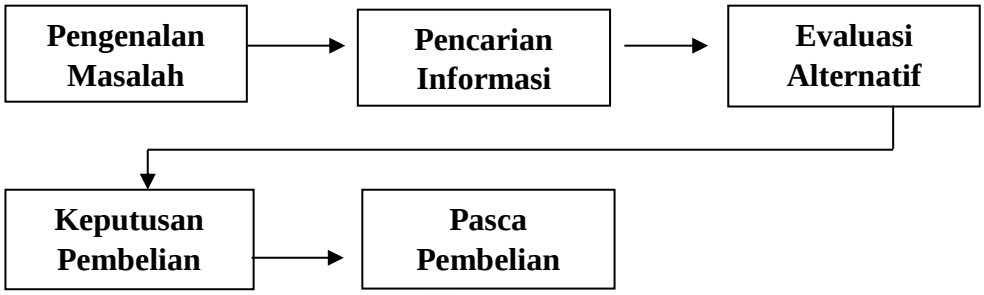

Gambar 2.2.

Sumber : Setiadi "Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran", Secara rinci tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :[73]

d. **Pengenalan Masalah.**

Proses membeli diawali saat pembeli menyadari adanya masalah kebutuhan. Pembeli menyadari terdapat perbedaan antara kondisi yang sesungguhnya dengan yang diinginkanya.

e. **Pencarian Informasi**

Pencarian informasi itu dapat terjadi secara internal dan eksternal maupun keduanya. Pencarian informasi internal adalah proses mengingat kembali informasi yang tersimpan didalam ingatan. Informasi

[73] *Ibid 18-19*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersimpan ini sebagian besar adalah berupa pengalaman sebelumnya atau suatu produk.

f. Evaluasi Alternatif

Adanya beberapa proses evaluasi konsumen yang bersifat kognitif, yaitu permasalahan memendang konsumen sebagai pembentuk penilaian terhadap produk utama bedasarkan pada pertimbangan yang sadar dan rasional. Konsumen mungkin mengembangkan seperangkat kepercayaan merek tentang dimana setiap merek berbeda pada ciri-ciri masing-masing kepercayaan merek menimbulkan citra merek.

g. Keputusan Pembelian

Pada tahap evaluasi konsumen membentuk preferensi terhadap merek-merek yang terdapat pada perengkat pilihan. Konsumen mungkin juga membentuk tujuan membeli untuk mereka paling disukai.

h. Prilaku Pasca Pembelian

Etika membeli sutu produk, konsumen mengharapkan dampak tertentu dari suatu pembelian tersebut, mungkin konsumen puas atau tidak puas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepuasan konsumen adalah fungsi dari seberapa dekat antara harapan konsumen atau produk dengan daya guna yang dirasakan akibat mengkonsumsi produk tersebut. jika daya guna tersebut berlaku dibawah harapan konumen, maka konsumen merasa dikecewakan dan juga sebaliknya, jika kenyataan melebihi harapan maka bisa dipastikan bahwa konsumen sudah pasti akan merasa puas. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi perilaku selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KEGIATAN BISNIS KAMPUNG MADINAH

A. Gambaran Umum Desa Temboro

Temboro adalah sebuah desa di wilayah kecamatan Karas, kabupaten Magetan, Provinsi Jawa timur. Penamaan desa Temboro berasal dari kata “Ombo Oro-Orone” atau tanah yang lapang. Sehingga penamaan Temboro yang berarti “wilayah seng Ombo Oro-orone” atau wilayah yang luas akan tanah lapangnya. Desa temboro terletak di sisi timur kota Magetan 12 KM dari pusat kota Magetan.

Magetan itu sendiri adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur , kabupaten ini berbatasan langsung dengan kabupaten Ngawi di sebelah utara, kabupaten Madiun di sebelah timur, kabupaten Ponorogo di sebelah selatan, di sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten Karanganyar dan Wonogiri. Akses masuk desa Temboro termasuk mudah hal ini desa temboro dekat dengan jalan raya Surabaya-Madiun-Jogakara, tak hanya itu selain mudah di tempuh dengan kendaraan umum maupun pribadi desa temboro bisa ditempuh dengan jalur kereta api yang terletak di kecamatan Barat.

Secara umum kondisi fisik desa Temboro mimiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Karas, desa Temboro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan daerah datar dan Lereng. Desa temboro memiliki luas 517,320 Ha yang terbagi menjadi tiga fungsi penggunaan yaitu tanah pemukiman, tanah pekarangan dan tanah pertanian.[1] Di tinjau secara klimatologis desa temboro merupakan daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi.

1. Luas desa terdiri dari :
   a. Pemukiman : 100,000 Ha.
   b. Tegal/Ladang : 12,695 Ha.
   c. Tanah Pertanian : 370,000 Ha
2. Penggunaan tanah untuk Fasilitas Umum:
   a. Perkantoran : 0,172 Ha
   b. Sekolahan : 3,168 Ha
   c. Lapangan : 2,300 Ha
   d. Makam : 2,500 Ha
   e. Pasar : 0,838 Ha
   f. Jalan : 25,684 Ha
3. Orbitasi
   a. Jarak ke ibu kota Kecamatan Terdekat : 2 Km
   b. Jarak ke ibu kota Kab `upaten Terdekat : 12 Km
   c. Jarak ke ibu kota Propinsi Jawa Timur : 193 Km

[1] Arsip, LPJ Laporan Pertanggung Jawaban Desa Temboro tahun 2014-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kependudukan.

Secara umum untuk menggamabarkan kependudukan desa temboro dapat diklasifikasikan beberapa hal disini akan kami uraikan 2 klasifikasi kependudukan yang berupa tingkat perkembangan penduduk Temboro dari tahun 2014-2019 dan tingkat mata pencaharian warga Temboro tahun 2014-2019.

Tabel. 3.1

Data Perkembangan Penduduk Desa Temboro Tahun 2014-2019

No	Perkembangan Penduduk Desa Temboro Tahun 2014-2019					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
2	6598	6830	7063	7219	7300	7875

Tabel. 3.2

Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Temboro Tahun 2014-2019

No	Jenis Pekerjaan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Petani	1450	1450	1505	1076	1076	1000
2	Buruh Tani	80	80	65	65	45	45
3	PNS	107	107	107	88	88	88
4	TNI POLRI	11	11	12	12	12	12
5	Guru	390	395	395	395	393	395
6	Dokter	1	1	1	1	1	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Mantri	1	1	1	1	1	1
8	Pensiunan	24	24	24	45	45	45
9	Pegawai BUMN/BUMD	89	89	89	120	120	125
10	Pedagang Kecil (warung,kios,toko)	55	55	59	82	82	90
11	Industri Kecil (tahu, Krupuk)	2	2	2	2	2	2
12	Industri Rumah Tangga (Tempe)	20	20	20	20	20	20
13	Industri kerajianan Tangan	3	3	5	5	5	5
14	Sopir	20	20	25	25	28	28
15	Tukang kayu	6	6	10	15	15	15
16	Tukang Batu	7	7	10	10	15	15
17	Tukang Ukir	3	3	3	3	3	3
18	Tukang Jahit	16	16	16	18	18	18
19	Tukang Bordir	1	2	2	3	3	3
20	Tukang Cukur	3	5	6	8	10	12
21	Tukang Semir Sepatu	2	2	2	2	2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Loundry	5	8	10	15	18	18
23	Penginapan	5	5	10	25	30	30
24	Tranportasi	6	10	15	15	18	18
25	Sewa sound Sistem	6	6	6	6	6	6
26	Cuci Kendaraan	0	0	1	2	2	2
27	Reparasi Jam	1	1	1	1	1	1
28	Bengkel Sepeda	2	3	3	5	5	5
29	Reparasi Elektro	2	2	2	2	2	2
30	Rias	1	1	1	1	1	1
31	Penggilingan Padi	5	5	5	5	5	5
32	Karyawan Swasta	1100	1100	1250	1250	1300	1300
33	Bidan	2	2	2	2	2	2

Berdasarkan pendataan jumlah penduduk Desa Temboro terbesar adalah pada tahun 2019 sebesar 2019 sebesar 7875 Jiwa yang terdiri dari 4081 jiwa laki-laki dan 3800 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,83% dalam tiga tahun terahir. Tingkat kepadatan penduduk desa Temboro rata-rata sebesar 1526 jiwa per Km^2.[2]

Desa Temboro terkenal dengan sebutan “Kampung Madinah” penamaan kampung madinah menjadikan sebuah *brand image* yang

[2] Ibid,, ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjanjikan sebagai daya tarik perekonomian, pembelajaran hingga pariwisata. Kemunculan *brand image* Kampung Madinah tak terlepas akan keberadaan pondok pesantren Al-Fatah, pondok tersebut menganut paham jamaah *Tabligh* yang mengilhami dan menganut sunah nabi Muhammad, Mulai dari adat Berpakaian, cara bermuamalah, amalan beribadah hingga adab dan etika dalam bermasyarakat. Salah satunya cara berpakaian dengan menggunakan gamis dan bercadar bagi perempuan[3].

Label Kampung Madinah yang melekat pada desa Temboro tak hanya sebuah penamaan yang diberikan oleh para pengunjung atau netizen saja. Hal ini terbukti dengan terbangunya 9 yayasan pendidikan di antaranya 2 sekolah dasar (SD), 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI),2 Sekolah menangah pertama (SMP) dan 3 Madrasah Aliyah atau MA. Corak kependidikan lingkup desa temboro lebih mengedepankan nuansa keislaman[4]. Tempat peribadatan yang berada di kampung madinah pun sangat melimpah hal ini terbukti dengan terbangunya 29 masjid dan 4 surau yang berada di kampung madinah berikut adalah nama dan lokasi masjid dan surau yang berada di kampung madinah:

---

[3] Ulul Asyhar, *Wawancara Pengasuh Pondok Temboro Dan Perangkat Desa(Kasun Dukuh Temboro)* , Temboro, 05,November,2019.

[4] Azizah Rahmawati, *Wawancara Kepala Tata Usaha Dan Umum Desa Temboro,* Temboro, 05,November,2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Data Masjid Dan Mushola Di Kampung Madinah

No	Data Nama Tempat Peribadatan		
	Masjid	Mushola	Lokasi
1	Darus Salam		RT.01/01
2	Baitur Rohman		RT.02/01
3	Attaqwim		RT.03/01
4	Baitul Muqodas		RT.03/01
5	Al-hasan		RT.05/01
6	Nurul Huda		RT.09/01
7	Arrohmad		RT.10/01
8	Al-Huda		RT.01/02
9	Al-Fatah		RT.03/02
10	Al-Fatah		RT.10/02
11	Al-Fatah		RT.10/02
12	Al-Fatah	Madinah 1 dan 2	RT.04/02
13	Al-Fatah		RT.07/02
14	Amanah		RT.03/02
15	Assyafi'iyyah		RT.07/02
16	Al-Qodir		RT.08/02
17	Al-Hikmah		RT.09/02
18	Assalafiyah		RT.01/03
19	Al-Fais		RT.03/03
20	Baitul Muttaqin		RT.06/03
21	Roudhotul Atfal		RT.07/03
22	Al-Hasan	Al-Mabrur	RT.07/03
23	Al-Ghozali		RT.08/03
24	Arrohman		RT.03/04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	Al-Hasan	Al-Muttaqin	RT.04/04
26	Abu Bakar		RT.05/03
27	Mekkah		RT.04/03
28	Merah		RT.07/02
29	Joko Tingkir		RT.10/02

Berdirinya masjid yang berlimpah di kampung madinah tak serta-merta hanya bangunan yang kosong akan tetapi menjadi tempat beribadah yang selalu penuh ketika waktu sholat 5 waktu tiba terutama di bulan ramadhan. Hal ini sebuah adat istiadat yang berlangungsung di kampung madinah, ketika adzan berkumandang semua aktifitas baik jual beli, pertanian maupun kegiatan belajar mengajar berhenti untuk melakukan sholat berjamaah di masjid ataupun mushola terdekat. Hal ini tidak hanya berlaku kepada warga asli desa Temboro akan tetapi seluruh tamu maupun santri yang berada di kawasan Kampung Madinah[5].

Keberadaan masjid di Temboro tidak hanya untuk kegiatan keagamaan saja akan tetapi juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tempat tinggal sementara bagi jamaah Tabligh yang melakukan *Khūruj* (Melakukan Perjalanan Untuk Berdakwa). Peran masjid sangatlah vital hal ini dikarenakan masjid juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah warga apabila ada masalah ataupun membahas kegiatan

[5] Luqman Hakim,*Wawancara Perangkat Desa(Kepala Seksi Kepemerintahan)* , Temboro, 05,November,2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga[6]. Hal ini berlangsung pada awal tahun 2000 dengan berdatangan jamah tabligh yang berkunjung maupun menimba ilmu ke pondok Al-Fatah Temboro.

Banyaknya pendatang yang bermukim di desa Temboro membuat peluang bisnis bagi warga setempat, hal ini terbukti dengan mulai tergesernya mata pencaharian warga yang awalnya pertanian terus bergeser tiap tahun menjadi pelaku bisnis hingga 40%[7]. Bahkan pelaku bisnis yang berada di Temboro tidak hanya dari warga asli Temboro akan tetapi banyak juga pendatang dari luar yang masuk untuk mencari rezeki di temboro hal ini hampir 50% pedagang dari luar daerah yang masuk[8].

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Temboro dan Jamaah Tabligh.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Al-Fatah. Mulai tahun 2007 namanya berubah menjadi pondok pesantren *Dar Al-Ulum Al-Fatah.* Penambahan A*r Al-Ulum* sebelumnya kata *Al-Fatah* tidak di masukan sebagai sebuah nama, melainkan sebuah istilah dari pakistan sebagai sebutan pengganti pesantren yang belakangan ini di popolerkan oleh K.H. Uzairon Toifur Abdillah (alm). Sekalipun

---

[6] Bajuri,*Wawancara Ustad Pondok, Warga dan Pelaku Bisnis Di Desa Temboro* , Temboro, 07,November,2019

[7] Luqman Hakim,*Wawancara*,. 05,November,2019.

[8] kyai Anwar, *Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro). Temboro* 27 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, masyaarakat sekitar lebih mengenal dengan pesantren Mboro, sebuah sebutan yang dinisbatkan kepada nama desanya yaitu Temboro.

Ketika Al-Fatah didirikan sekitar Tahun 1912 , Kehidupan perekonomian masyarakat temboro sangatlah lemah, akan tetapi mereka masih menganut dan bergelimang praktik *Molimo* (Madat/pecandu, madon/main perempuan, minum/mabuk-mabukan, maen/judi, dan maling/mencuri). Kondisi masyarakat saat itu membuat paham komunis diterima dengan mudah. Bahkan pada masa PKI (Partai Komunis Indonesia) berkuasa di wilayah Madiun, desa Temboro dijadikan salah satu basisnya. Awal berdirinya Al-Fatah tidaklah mudah akan tetapi lama kelamaan diterima di masyarakat dalam membangun dukungan dan kerjasama dengan mereka ahirnya terjalin tanpa paksaan dan secara suka rela dengan penuh kesadaran. Kehadiran pondok pesantren Al-Fatah pada tujuan utamanya adalah untuk mengentaskan dan wujud perlawanan atas tindakan kemaksiatan dengan menancapkan aqidah kepada santri dan masyarakat Temboro Khususnya.

Pada awalnya pondok Pesantren didirikan oleh KH Sidiq wafat pada tahun 1956, salanjutnya kepengurusan pondok pesantren Al-Fatah di gantikan oleh putranya KH Mahmud sepeninggalan KH Mahmud kepengurusan pondok dilanjutkan kepada KH Uzairon. Pada tahun 1984 orientasi pondok pesantren Al-Fatah sesungguhnya sedang berproses. Innovasi baru dimulai dengan datangnya rombongan tamu dari pakistan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan india. Mereka adalah orang-orang yang menyiarkan ajaran Islam di Indonesia dengan cara mengajak umat Islam Untuk mengamalkan agama sebagaimana dicontohkan oleh Rasullah SAW. Mereka secara populer di sebut dengan jama'ah Tabligh.

Tahun 1987 melakukan gebrakan dengan cara mengerahkan santri untuk melakukan *khurūj* (perjalanan untuk berdakwah) ke desa-desa sekitar temboro. Mereka keluar kamis sore dan kembali pada jumat sore. Gerakan kyai Uzairon ini pun membuat pengasuh dan masyarakat sekitar bertanya-tanya karena tidak pernah terjadi sebelumnya. Jamaah Tabligh sangat populer dengan istilah *khurūj fi sabilillah,* maksudnya adalah bahwa orang yang beriman harus menggunakan waktu luang untuk menyebarkan perintah-perintah alloh. Dalam masa *khurūj* jamaah Tabligh harus mengamalkan tujuh amalan, yang biasa disebut dengan amalan masjid, amalan itu adalah:

1. Membesarkan dan mengagungkan nama Alloh
2. Membicarakan Kehhendak-Kehendak iman dan hal ihwal alam ahirat.
3. Menceritakan kepentingan amal perbuatan yang menguntungkan dunia ahirat.
4. Mengadakan halaqah-halaqah ta'lim
5. Mengadakan majelis-majelis dzikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengadakan *Tasykil* (pembinaan) semata-mata untuk mentablighkan iman dan amalan-amalan yang shaleh kenegara-negara, serta daerah-daerah yang berjauhan.
7. Mementingkan urusan tolong-menolong. Bersimpati dengan orang lain dan berkorban untuk agama.

Pondok pesantren Al-fatah Temboro mempunyai moto pondok yang kuat kental dan sebagai pedoman dalam melakukan syiar agama islam

1. Mengikuti sunah Nabi Saw, dan petunjuk para sahabat. Serta meniru prilaku generasi terdahulu yang saleh.
2. Saling menyayangi, berempati dan tolong menolong di antara sesama muslim serta menghidupkan agama.
3. Memusatkan perhatian untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.
4. Berdakwah kepada Allah SWT sepanjang hayat.[9]

Keberadaan Pondok pesantren Al-Fatah dan jamaah Tabligh di desa Temboro tidak hanya berdampak pada aqidah santri dan masyarakat Temboro saja akan tetapi menjadi sebuah peluang bisnis yang berlimpah. Bukan tidak mungkin santri pada tahun 2019 ini saja berjumlah kurang lebih 22.000 santri. Dengan santri baru sejumlah 4.000 santriwan dan

[9] Gus Anwar, *Wawancara*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santriwati dari berbagi penjuru daerah.[10] Sedangkan menurut Gus Anwar mengatakan jika terdapat 1.200 jiwa santri yang dari luar negeri yang berasal dari benua Asia, Afrika, Australia bahkan hingga Benua Amerika. Banyaknya santri yang berasal dari luar negeri dinas Imigrasi Kota Madiun pun memberikan wacana untuk medirikan kantor imigrasi yang akan dibangun di area pondok, yang pada bulan oktober pihak imigrasi sudah melakukan surve tempat pada area pondok[11].

Kesehatan santri dan santriwati hingga ustad-ustadzah yang mengajar pun sangat diperhatikan, hal ini dengan adanya pelayanan Puskesmas desa Temboro yang mendukung, area rumah sakit yang mudah dijangkau. Tidak sampai disitu pihak pondok menyediakan Takaful atau asuransi jiwa yang dibebankan kepada anggota dengan membayar Rp 1.000/ bulan. Dan akan dicairkan untuk biaya perawatan santri ataupun pengurus pondok yang sakit baik rawat inap maupun rawat jalan.

Keberadaan pondok pesantren Al-Fatah Temboro tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama saja. Akan tetapi santri disini juga ditempa dalam pembelajaran umum. Terlepas sebagai lembaga pendidikan saja pihak pondok juga menawarkan tempat wisata kepada pengunjung maupun hiburan kepada wali santri yang menjenguk putra-putrinya di pondok. Pihak yayasan mempunyai tempat panahan, wisata

[10] Ulul Asyhar, *Wawancara*

[11] Ibid, , ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunggang unta, arena pacuan kuda dan wisata naik kuda, tidak sampai disini saja pihak yayasan juga membuat bendungan yang bertujuan sebagai tempat pemacingan umum dan juga arena jetsky. Usaha bisnis yang dilakukan oleh pondok adalah salah satu sumber pendanaan dalam menjalankan pondok pesantren Al-Fatah Temboro. Usaha bisnis yang dilakukan selain dari hiburan tersebut adanya koprasi yang dikelola oleh pondok[12].

Pada awal tahun 2000 pihak pondok mendeklarasikan sebagai markas besar jamaan Tabligh hingga sekarang, hal ini mengakibatkan ledakan pengunjung yang berduyung-duyung menuju pondok untuk berwisata, menimba ilmu dan sowan kepada Kyai. Mulai hari kamis hingga ahad banyak sekali wisatawan yang berkunjung di Temboro. Terutama pada bulan Ramadhan dan bulan Sawal ribuan wali santri,jamaah tablig, wisatawan berdatangan ke Temboro[13]. Luas tanah pondok pesantren ini pun juga sangat menjanjikan 25 hektar bangunanya berdiri di atas tanah 100 hektar yang sepenuhnya milik pondok pesantren Al-Fatah Temboro . Melihat situasi seperti ini pihak warga sekitar pondok temboro mencoba menangkap peluang bisnis yang tersedia.

[12] Kyai Anwar, W*awancara.*

[13] Ibid, , ,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Gambaran Umum Kegiatan Bisnis Di Temboro

Desa temboro sebelum tahun 2000 terkenal akan perkebunan tebu dan palawija hal ini dikarenakan iklim dan geografis yang mendukung sehingga sektor pertanian setempat terkenal sangat bagus dan maju. Dengan iklim tropis, dengan mengalirnya sungai sebagai salah satu sumber pengairan saat itu. Kedatangan jamaah tabligh dan mulai berkembangnya pondok Pesantren Al-Fatah Temboro masarakat mulai melirik usaha bisnis yang lain hal ini di karenakan penghasilan dari bertani dan berkebun masih tergolong sedikit. Perlahan namun pasti banyak warga yang mulai menjual tanahnya kepada pihak pondok. Harga yang di tawarkan oleh pihak pondok pun luar biasa setiap tanah berukuran 3,7 M^2 berharga paling murah 60 juta, hal ini bisa lebih mahal apabila tanah tersebut berada dipusat perekonomian baik di dekat pasar, pertokoan hingga jalan raya[14].

Hasil penjualan tanah pun tidak pasif, uang tersebut banyak diperuntukan untuk modal usaha baru yang lebih menjanjikan baik berupa usaha Loundry, toko pakaian, toko kebutuhan sehari-hari, warung makan, warung kopi, penjahit hingga usaha Travel yang mulai banyak dirintis oleh warga. Tak hanya di bidang perdagangan pada bidang jasapun mulai berkembang pesat baik jasa ojek, jasa servis kendaraan, jasa kurir hingga tukang bangunan pun banyak tersedia dan berlimpah. Keberadaan

[14] Luqman Hakim, *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang dan jasa tak sepenuhnya warga asli Temboro akan tetapi hampir 50% adalah warga luar daerah yang mencoba meraih rezeki di kampung Madinah[15].

Keberadaan pengusaha yang masuk dalam lingkup kampung Madinah tak lantas membuat transaksi perdagangan dan jual beli jasa di lingkup kampung Madinah itu berjalan lancar sebagai mana mestinya dalam bermuamalah. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam tingkat pendidikan, agama, adat dan juga bekal agama yang berbeda-beda. Sehingga pihak pondok melakukan taklim setiap 2 bulan sekali bagi pelaku bisnis di Temboro yang berisi tentang adab berbisnis, akad-akad yang digunakan dalam berbisnis, menjaga kwalitas dan menjaga pelanggan, memberikan penyuluhan jual beli yang halal dan barokah. Tidak hanya disini adat dalam berbusana ketika berjualan sehari hari tidak lupa untuk diberikan pengarahan karena dengan busana yang sesuai dalam berdagang maupun menjual jasa bisa menjadi identitas pelaku bisnis itu sendiri.

Bagi pelaku bisnis yang berada di pasar pihak pondokpun melakukan taklim atau kajian atau perkumpulan setiap hari kamis jam 10.00 WIB di pasar pihak ustad pondok akan turun langsung ke pasar untuk memberikan kajian dalam bermuamalah, berpakaian, sunah-sunah,

[15] Kyai Anwar, *wawancara.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidah maupun beribadah hal ini tanpa adanya paksaan dan dilakukan sukarela tanpa dipungut biaya sedikit pun[16].

Santri dari Temboro pun juga dibekali ilmu bermuamalah secara islam dengan baik dan benar sehingga ketika mereka keluar dari pondok maka sudah siap dan matang dalam melakukan kegiatan ekonomi secara islam. Peran pondok Pesantren Temboro tak hanya memberikan peluang bisnis yang menjanjikan akan tetapi membekali etika dalam bermuamalah dengan baik. Seperti berhentinya kegiatan apapun saat waktunya tiba sholat, semua kegiatan bermuamalah berhenti sejanak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid maupun mushola terdekat. Bagi perempuan yang berjualan di kampung madinah pun juga menggunakan jilbab tanpa paksaan, dan juga pemberian label harga baik berupa berdagang makanan, minuman, baju, jasa penginapan hingga jasa ojek semua diberikan daftar harga dan tarif yang sesuai[17].

Harga yang ditawarkan pedagang dan jasa di Temboro terkenal murah mulai dari makanan dan minuman yang enak terjamin halalnya. Busana yang murah dan terjamin kwalitasnya tanpa ada yang ditutup-tupi oleh pedagang, pelayanan dan jasa yang memuaskan dengan harga yang telah disepakati[18]. Dalam bertransaksi di Temboro dilakukan tanpa

[16] Kyai Anwar, *Wawancara.*

[17] Luqman Hakim, *Wawancara.*

[18] Dawam, *Wawancara Pengunjung dan Wali Santri Temboro.* Temboro 05 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paksaan dan tanpa adanya kerugian disalah satu pihak yang ber akad. Karena para pelaku bisnis yang berada di kampung Madinah tersebut tertanam *mainset* dan wejangan dari almarhum KH Uzairon Toifur Abdillah yang mengatakan " setiap tamu yang datang di Temboro adalah orang-orang yang jihad fisabililah atau orang-orang yang akan belajar agama maka muliakanlah tamu tersebut" dari hal ini penentuan harga dan pelayanan yang memuaskan adalah salah satu bentu khidmat kepada tamu[19].

Wisatawan yang datang di Temboro tidak hanya bertujuan menimba ilmu saja, akan tetapi ada yang bertujuan untuk berwisata sekedar melepas penat, wisata kuliner yang ada di kampung madinah yang menyedikan beberapa menu-menu makanan Timur Tengah. Ada juga yang berbelanja pakaian muslim, membeli parfum, hingga alat dan sarana dan prasarana untuk beribadah.

[19] Luqman Hakim, *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PENGUSAHA KAMPUNG MADINAH

A. Analisis Terbentuknya Brand Image Kampung Madinah.

Kampung Madinah adalah sebuah Brand image yang terbangun berkat peran serta kehidupan pesantren Temboro dan juga jama'ah tabligh yang berkunjung, Penamaan Kampung Madinah ini terkenal ketika era digital berkembang pada awal tahun 2000, Pihak aparatur desa maupun pondok pesantren tidak mempunyai pakem tentang penamaan kampung madinah[1].

Brand Image merupakan salah satu faktor pendukung atas pergeseran mata pencaharian ekonomi dan juga faktor pendukung kesuksesan sektor perdagangan dan jasa pada desa tersebut dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang sebatas menjenguk anaknya di pondok ataupun berwisata religi dengan suguhan pacuan kuda, panahan maupun menunggang unta.

Adat istiadat yang dianut oleh masyarakat desa pun mencerminkan kebudayaan arab dan lebih mengamalkan sunah Rosullulah SAW dari cara berpakaian laki-laki menggunakan gamis, untuk perempuan berjilbab dan menggunakan Niqab atau cadar. Bagi laki-laki memanjangkan jenggot dan

---

[1] Luqman Hakim,*Wawancara Perangkat Desa(Kepala Seksi Kepemerintahan)* , Temboro, 05,November,2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukur kumis ini adalah salah satu sebuahidentitas adat istiadat yang dilakukan di kampung Madinah Temboro. Walaupun adat-istiadat berbusana ini bukan adat asli yang berasal dari nusantara akan tetapi mereka menerima secara sukarela tanpa unsur paksaan. Hal ini dikarenakan salah satu bentuk menjalankan sunah nabi Muhammad SAW yang gemar memakai gamis dan wangi-wangian[1]. Toko-toko busana di Temboro pun dipenuhi dengan pakaian ala timur tengah hingga buku-buku kitab yang diperjual belikan di kampung madinah lengkap mulai kitab klasik yang dikarang oleh ulama nusantara hingga ulama luar negeri.

Terlepas adat-istiadat yang mengedepankan sunah-sunah Rosullah SAW. Keberadaan masjid dan mushola sangatlah berlimpah dengan berdirnya 29 masjid dan 5 mushola dalam satu desa yang berada di temboro, berdirinya majelis pendidikan pondok pesantren Temboro dengan luas tanah 100 hektar. Corak bangunan pondok, proses belajar mengajar di pondok pesantren pun menggunakan gaya timur tengah. Bahkan kuliner yang dijajakan oleh pedagang di sekitar pondok banyak yang berasal dari timur tengah seperti roti maryam, kismis, kurma hingga obat-obatan tradisonal timur tengah.

Terlepas penamaan *brand image* Kampung Madinah yang diterima oleh desa Temboro yang bersinggungan dan harapan bahwa penamaan

[1] kyai Anwar, *Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro). Temboro* 27 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung Madinah sesuai *mainset* orang pada umumnya yaitu desa yang berbasis syariah. Aparatur desa pun menyelaraskan kan *brand Image* tersebut dengan menerima dan mengikuti adat istiadat yang berlangsung secara terbuka dan itu didukung dengan adanya visi-misi desa yang bisa dikatakan islami. Berikut adalah Visi-misi dari desa Temboro:

1. VISI

   Mewujudkan masyarakat desa Temboro yang mandiri, bersih, aman, beriman dan sejahtera (MBAIS)

2. MISI

   a. Meningkatkan semangat partisipasi, aspirasi, Kreatifitas dan inovasi guna meningkatkan tata kelola pemerintah desa yang baik (*Good Govermance*) dan pelayanan masyarakat yang efektif dan efisien serta akuntabel.

   b. Melaksanakan pembangunan infra struktur desa secara berkesinambungan guna mewujudkan dan meningkatkan produktifitas serta kemandirian perekonomian masyarakat

   c. Mewujudkan masyarakat desa yang ber-Taqwa, cerdas, Terampil, Kreatif dan Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menggali kemampuan daya pikir, kepercayaan diri, sikap gotong royong serta kesadaran atas kompetensi diri dan kepedulian sikap.[2]

Sebagai desa yang mandiri BPDM Badan Pengembangan Desa Mandiri mempunyai pakem dan indikator yang disepakati dalam membantu desa mandiri. indikator-indikator desa mandiri yang telah dirumuskan BPDM dalam membantu desa mandiri adalah sebagai berikut;[3]

a. Setiap individu di luar pemerintahan desa yang telah menyelesaikan studi 12 tahun atau berada pada usia kerja terlibat minimal satu jenis kegiatan ekonomi yang dikelola individu, kelompok, atau pemerintah desa;
b. Terdapatnya area pusat ekonomi terpadu (pertokoan, perkantoran, pasar permanen dan pasar semipermanen) yang dapat diakses dan atau dimanfaatkan oleh setiap warga desa;
c. Adanya fasilitas pos dan jasa logistik yang dapat diakses seluruh warga;

[2] Arsip, LPJ Laporan Pertanggung Jawaban Desa Temboro tahun 2014-2019.

[3] Kretria desa mandiri berdasarkan Badan Pengembangan Desa Mandiri (BPMD), Permendes Nomor 2 tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tersedianya badan usaha permodalan dengan bunga rendah yang yang dapat dimanfaatkan seluruh warga desa yang memiliki kapasitas dalam mengembalikan kredit;
e. Terdapat badan konsultasi permodalan rakyat yang memberikan edukasi dan pendampingan kepada warga desa;
f. Adanya akses jalan yang layak serta transportasi yang menghubungkan desa dengan pusat kegiatan ekonomi, pemerintah, serta logistik pada tingkat kecamatan.

Ketika berkunjung di Kampung Madinah terutama pada bulan Ramadhan dan juga Sawal bukan tidak mungkin kita mengira kita sedang berada di Timur Tengah. Hal demikian diakibatkan suasana yang tersuguhkan benar-benar seperti negara-negara Timur Tengah baik dari busana, Kuliner yang dijajakan, hingga parfum yang digunakan pun identik dengan parfum kesukaan orang-orang timur Tengah seperti minyak gaharu, misik dan juga minyak yang diimpor langsur dari mekah dan madinah. Dengan demikian pelabelan Kampung Madinah untuk desa Temboro sudah sesuai dengan *brand image* yang disematkan.

B. Analis Peran Pondok Pesantren Al-Fatah Terhadap Pernerapan Etika Bisnis Islam di Kampung Madinah Temboro.

Ketika Al-Fatah didirikan sekitar Tahun 1912 , Kehidupan perekonomian masyarakat temboro sangatlah lemah, akan tetapi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menganut dan bergelimang praktik *Molimo* (Madat/pecandu, madon/main perempuan, minum/mabuk-mabukan, maen/judi, dan maling/mencuri). Kondisi masyarakat saat itu membuat paham komunis diterima dengan mudah. Bahkan pada masa PKI (Partai Komunis Indonesia) berkuasa di wilayah Madiun, desa Temboro dijadikan salah satu basisnya. Dengan latar belakang yang seperti ini bisa digambarkan jika kegiatan bisnis atau etika bisnis islam belum terpenuhi.

Berdirinya Pondok Pesantren Temboro adalah sebuah angin segar yang didambakan tidak hanya memperbaiki aqidah, etika hingga etika dalam berdagang dan etika dalam bermasyarakat. Pondok pesanten Temboro tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi juga melakukan pendampingan, pemberdayaan dan memberi pembelajaran dalam mengentaskan kemiskinan.

Masalah utama yang muncul dalam pemberdayaan ekonomi adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan[4]. Pola konsumsi pun terikat dengan pendapatan. Hal ini dikarenaka pola konsumi Setiap individu berbeda beda, setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktifitas konsumsi pada tingkat

[4] Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,) 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya (income) sebagai keterbatasan penghasilan (budget constraint)[5]. Hal inilah yang menjadi masalah mendasar dalam pemberdayaan ekonomi.

Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah penguatan kwalitas masyarakat melalui peningkatan, penguatan dan penegakan ide-ide, gagasan, tata kelakuan, dan norma-norma yang disepakati bersama. Berdasarkan atas moral yang dilembagakan dan mengatur masyarakat dalam kehidupan sosial budaya, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberikan kontrol terhadap prilaku-prilaku ekonomi yang jauh dari moralitas. Sehingga konsep dasar pemberdayaan adalah, upaya untuk menjadikan kemanusian yang adil dan beradab, menjadi efisien dan efektif secara struktural baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan sosial budaya[6].

Pondok pesantren Al-Fatah Temboro bisa dikatakan telah melakukan tugasnya dengan baik dalam melakukan pemberdayaan dan pendampingan dalam mengentaskan kemiskinan. Bahkan tidak hanya mengentaskan kemiskinan saja yang ditawarkan, akan tetapi di sertai etika dalam berbisnis yang diberikan kepada semua pelaku bisnis yang bertempat di Temboro tanpa terkecuali, mulai dari penjual makanan

---

[5]Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 86.

[6] Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana diajarkan untuk memasak, membersihkan dan mensucikan bahan makanan dan peralatan makan, menghindari MSG hingga melabelkan harga dagangan yang dijajakan sebagai salah satu syarat jual beli dengan Khiyar[7].

Bukan hanya pedangan makanan saja yang berada dalam pengawasan Pondok Pesantren, jasa Loundry pun diberikan penyuluhan dan pembelajaran dalam proses mencuci dan mensucikan baju, pedagang pakaian, parfum juga diberikan arahan dalam jual beli dengan memberikan pengetahuan dan trik dalam berdagang antar lain:

5) Kejujuran dan Budi Luhur yaitu jujur dalam melakukan kegiatan jual beli baik jujur dalam takaran, barang dagangan maupun jujur dalam melakukan akad.
6) Larangan Najasy atau menaikan harga yang berdampak kerugian pada masyarakat karena mengalami distorsi atau keseimbangan di dalam pasar.
7) Larangan Khalabah (pemasaran yang menyesatkan).
8) Pengungkapan, transparansi, dan fasilitas inspeksi disini pebisni terbuka atas barang ataupun jasa yang ditawarkan tanpa ditutup-tutupi[8].

---

[7] kyai Anwar, *Wawancara*

[8] Muhammad Ayub, *Under standing Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007),102-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas peran langsung pondok dalam memberikan pengetahuan dan arahan secara langsung dalam menjalankan etika bisnis islam yang sesuai pihak pondok memasukan pendidikan cara bermuamalah yang di dalamnya berisi cara membangun bisnis, mempertahankan bisnis, mempertahankan pelanggan, etika berbisnis, ijab dan kabul, hingga penentuan bisnis yang halal dan barakah. Salah satu pembelajar muamalah yang dilakukan pihak pondok yaitu dengan memasukannya langsung dalam kegiatan pembelajaran secara formal dan non formal. Bahkan ketika santri yang melakukan *Khurūj* akan menyampaikan cara bermuamalah dimana mereka tinggal untuk melakukan dakwah[9].

Pengawasan pasar tidak luput dari sasaran Pondok Pesantren Temboro, pasar yang ada di Temboro akan diberikan taklim/pembelajaran rutin yang dilakukan setiap hari kamis jam 10.00 WIB. dan setiap 2 bulan sekali untuk seluruh pelaku bisnis yang berada di Temboro. Hal ini di karenakan banyaknya pedagang dari luar daerah yang terkadang belum mengetahui adab dan etika berdagang. Terutama dalam berbusana bagi perempuan dianjurkan untuk mengenakan jilbab tapi pihak pondok tidak memaksakan dan apabila di jalankan secara sukarela. Selain itu dalam kajian tersebut akan ditekankan kehalalan dan keberkahan atas barang atau

[9] Kyai Anwar, *Wawancara.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa yang diberikan[10]. Berikut adalah prinsip moral dan etika yang harus di pegang teguh oleh pelaku bisnis menurut Akhad Mujahidin[11].

b) Jujur dalam menakar dan menimbang.
c) Menjual barang yang halal.
d) Menjual barang yang baik mutunya.
e) Tidak menyembunyikan cacat barang.
f) Tidak melakukan sumpah palsu.
g) Tidak melakukan riba.
h) Mengelurkan zakat bila telah mencapai nisab dan haulnya.

Prinsip-prinsip tersebut diajarkan Islam untuk diterapkan dalam kegiatan perdagangan agar mendapatkan keberkahan usaha baik itu keberkahan dunia ahirat.

C. Analis Kegiatan Bisnis dan Analisi Etika Bisnis Islam di Kampung Madinah Temboro.

Mata pencahairan warga Temboro berbagai macam mulai dari petani, pedagang, pegawai negeri sipil, pegawai swasta hingga pelaku usaha kecil mandiri. Berikut adalah tabel yang berisikan daftar mata pencaharian warga Temboro pada tahun 2014-2019.

[10] Ibid, , ,

[11] Akhad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2007), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1.

Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Temboro Tahun 2014-2019

No	Jenis Pekerjaan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Petani	1450	1450	1505	1076	1076	1000
2	Buruh Tani	80	80	65	65	45	45
3	PNS	107	107	107	88	88	88
4	TNI POLRI	11	11	12	12	12	12
5	Guru	390	395	395	395	393	395
6	Dokter	1	1	1	1	1	1
7	Mantri	1	1	1	1	1	1
8	Pensiunan	24	24	24	45	45	45
9	Pegawai BUMN/BUMD	89	89	89	120	120	125
10	Pedagang Kecil (warung,kios,toko)	55	55	59	82	82	90
11	Industri Kecil (tahu, Krupuk)	2	2	2	2	2	2
12	Industri Rumah Tangga (Tempe)	20	20	20	20	20	20
13	Industri kerajianan Tangan	3	3	5	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Sopir	20	20	25	25	28	28
15	Tukang kayu	6	6	10	15	15	15
16	Tukang Batu	7	7	10	10	15	15
17	Tukang Ukir	3	3	3	3	3	3
18	Tukang Jahit	16	16	16	18	18	18
19	Tukang Bordir	1	2	2	3	3	3
20	Tukang Cukur	3	5	6	8	10	12
21	Tukang Semir Sepatu	2	2	2	2	2	2
22	Loundry	5	8	10	15	18	18
23	Penginapan	5	5	10	25	30	30
24	Tranportasi	6	10	15	15	18	18
25	Sewa sound Sistem	6	6	6	6	6	6
26	Cuci Kendaraan	0	0	1	2	2	2
27	Reparasi Jam	1	1	1	1	1	1
28	Bengkel Sepeda	2	3	3	5	5	5
29	Reparasi Elektro	2	2	2	2	2	2
30	Rias	1	1	1	1	1	1
31	Penggilingan Padi	5	5	5	5	5	5
32	Karyawan Swasta	1100	1100	1250	1250	1300	1300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	Bidan	2	2	2	2	2	2

Berdasarkan tabel yang terpapar keberadaan pondok yang berdiri di atas tanah 100 hektar dari luas tanah desa sebesar 517 hektar perlahan namun pasti berpengarus secara langsung. Beralihnya tanah-tanah pertanian yang dibeli oleh pondok dan dibeli oleh para pendatang yang ingin menjadi warga temboro mengakibatkan perlalihan sumber mata pencaharian. Pada tahun 2014 petani di desa Temboro berjumlah 1450 orang dan pada tahun 2019 mengalami penurunan hampir 3,3% menjadi 1.000 jiwa. Begitu pula dengan keberadaan buruh tani yang terus mengalami penurunan dari 80 orang pada tahun 2014 menjadi 45 orang pada tahun 2019. Akan tetapi hal ini berbandi terbalik dengan usaha dagang, makanan maupun jasa. Tukang kayu dan tukang batu di temboro 5 tahun terahir mengalami peningkatan menjadi 2 kali lipat.

Daya tarik pondok pesanten Al-Fatah Temboro dan Kampung Madinah seakan menjadi magnet dan sebuah ladang peluang bisnis yang apabila dikelola dan dimanfatkan dengan baik akan mendapatkan keuntungan yang berlimpah dengan tanpa mengkesampingkan kehalalan dan keberkahan atas rezeki yang didapat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bapak Bajuri selaku pemilik penginapan, rental sepeda montor dan jasa internet. Beliau megatakan jika keberadaan Pondok pesantren Al-Fatah Temboro yang menganut paham *Khūruj* dengan jamaah tabligh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebar dari berbagai daerah memberikan dampak perekonomian yang baik bagi warga sekitar. Terlebih dengan dibangunya wisata religi yang berupa pacuan kuda, panahan, menunggang unta, pemancingan hingga arena jet sky. Banyak wisatawan yang berkunjung di Temboro dan tidak sedikit dari mereka mebeli oleh-oleh dari Temboro baik berupa pakaian, makanan hingga perlatan ibadah[12].

Senada dengan pernyataan bapak bajuri hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Ana penjual voucher internet dan kebutuhan sehari hari yang mengalami peningkatan pendapatan dengan keberadaan pondok pesantren temboro[13]. Banyaknya jamaah tabligh, wali santri hingga wisatawan yang datang menjadi berkah sendiri bagi bapak maskur pelaku jasa ojek yang selalu ramai terutama pada hari kamis hingga minggu dan ditambah apabila datang bulan ramadhan hingga bulan sawal, pendapatan bapak Maskur berlipat ganda walaupun dengan harga yang sama dan telah di tentukan oleh paguyupan ojek becak motor di Temboro[14].

Dalam 5 tahun terahir banyak peningkatan jumlah pelaku bisnis di Temboro warung dan kios yang berawal 55 menjadi 95 buah pada tahun 2019.kenaikan yang signifikan pada usaha potong rambut, loundry dan penginapan. Pada tahun 2014 jasa potong rambut hanya 3 orang sekarang

---

[12] Bajuri,*Wawancara Ustad Pondok, Warga dan Pelaku Bisnis Di Desa Temboro* , Temboro, 07,November,2019

[13] Ana, *Wawancara Pelaku Bisnis Counter HP dan kebutuhan sehari-hari. Temboro* Temboro, 07,November,2019

[14]Maskur , *Wawancara Jasa Becak Montor Temboro* , Temboro, 07,November,2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 12 orang, londry yang awalnya 5 pengusaha sekarang menjadi 18 pengusaha londry. Dan dampak terbesar dengan adanya pondok Pesantren Temboro adalah penginapan yang mengalami kenaikan 6 kali lipat. Pada tahun 2014 hanya 5 pengusaha penginapan saja dan pada tahun 2019 berjumlah 30 pengusaha penginapan di Temboro.

Banyaknya wisatawan, wali santri, santri pondok, hingga pelanggan yang berlimpah tidak lantas pelaku usaha tersebut melakukan kedhzoliman terutama dalam hal pemberian harga, kwalitas pelayanan dan etika dagang yang semena-mena. Bapak ridwan pelaku bisnis yang menjajakan parfum, peralatan ibadah, makanan khas timur tengah dan obat obatan Thibun Nabawi (pengobatan Nabi). Mengunkapkan menghadapi pelanggan dengan baik, memberikan kwalitas yang baik dengan memberikan harga yang kompetitif[15]. Bagi Ibu ana pelanggan adalah raja layani dengan sebaik mungkin dan bagi bapak maskur semua yang datang ditemboro adalah orang yang berjuang untuk jihad fisabililah maka muliakanlah hal ini sebagai salah bentuk khidmad kepada tamu. Dan hal ini juga diserukan oleh Almarhum KH Uzairon Toifur Abdillah.

Dari hasil wawancara kepada pelanggan maupun wisatawan yang pernah bertransaksi di kampun Madinah mempunyai klasifikasi tersendiri sehingga mengambil keputusan untuk memlakukan transaksi jual beli di kampung Madinah.

[15] Ridwan, *Wawancara pelaku bisnis penjual parfum, peralatan ibadah, makanan khas timur tengah dan obat obatan Thibun Nabawi (pengobatan Nabi).* Temboro, 07,November,2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

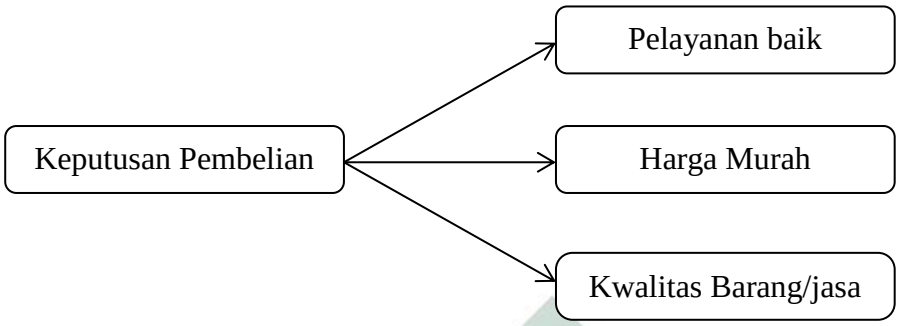

Gambar 4.1.

Bapak Khofif melakukan transaksi jual beli di Temboro berupa Parfum dan Peralatan ibadah beliau mengatakan alasan berbelanja di temboro yaitu pelayanan yang memuaskan baik dan ramah,semua harga jelas dan diberikan label harga yang ada. Dan untuk kwalitas yang di dapat dengan harga yang murah sebanding dan bisa dikatakan kwalitas parfum dan peralatan ibadah lebih baik daripada nilai harga yang diberikan[16].

Bapak Dawam, melakukan transaksi untuk membeli makanan dan minuman di Kampung Madinah. Beliau mengatakan bahwa makanan dan minuman yang dibeli terjamin kehalalan dan kebersihanya rasa yang enak harga yang murah pelayanan dan tempat makan bersih dan nyaman[17].

Basuki Rahmat, jamah Tabligh Asal sidoarjo yang melakukan transaksi pembelian pakaian di Kampung madinah. Beliau mengatakan kwalitas yang ditawarkan setara dengan harga yang diberikan, pelayanan yang bagus, baik dan ramah tetap di berikan walaupun keadaan toko

[16]Khofif, *Wawancara Pelanggan Parfum dan Alat ibadah di Temboro.* Tambakromo, kec Padas ,Kab Ngawi 25 November 2019.

[17] Dawam, *Wawancara Pengunjung dan Wali Santri Temboro.* Temboro 05 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang ramai, adanya proses tawar menawar yang kompetitif, transparasi harga dan barang yang dijual sangat diutamakan apabila ada cacat tidak di tutup-tutupi oleh penjual[18].

Khoirul, melakukan transaksi jual beli sparepart motor bekas. Beliau mengatakan pelayanan yang diberikan sangat memuaskan dengan harga lebih murah dibandingkan dengan pedagang spare part bekas di luar kampung madinah. Untuk kwalitas dinilai cukup baik apabila adanya cacat dalam barang tersebut diberi tahu oleh pedagang dan apabila tetap dibeli pedagang akan memberikan harga yang berbeda. Tidak hanya itu penjual memberikan garansi barang yang diberikan sesuai proses akad jual beli[19].

Keberlangsungan etika bisnis islam disini tidak lepas dari peran pondok pesantren Temboro. Dengan memasukan pembelajaran dan adanya pengawasann dari pihak pondok. Apabila ada permasalahan dagang, bisnis maupun suatu sistem perdagan yang baru maka pihak pondok akan melakukan taklim atau pembelajaran kepada para pelaku bisnis. Salah satu contoh pembelajaran tentang jual beli online dan hukum jual beli online di paparkan secara gamblang oleh pihak pondok. Hal ini dilakukan rutin setiap 2 bulan sekali.

Pihak pondok selalu memberikan klarifikasi dan penjelasan akan hukum-hukum jual beli yang dirasa masih baru seperti halnya 2 tahun

---

[18] Basuki Rahmat, *Wawancara Pengunjung dan Jamaah Tabligh.* Ngawi 08 November 2019

[19] Khoirul, Wawancara Pelanggan Spare part kendaraan di Temboto. Tambakromo, kec Padas ,Kab Ngawi 19 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terahir mencuatya jual beli sistem MLM, dalam sistem jual beli ini nama pondok pesantren Temboro Tercatut demi lancarya jual beli dengan sistem MLM ,banyak mengatakan dan mengklaim produk ini didukung penuh oleh pihak Pondok Pesantren Al-fatah. Akan tetapi pada nyatanya pihak pondok tidak melakukan hal tersebut, sehingga pihak pondok melakukan klarifikasi secara langsung melaui radio, website resmi temboro dan juga chanel youtebe Al-Fatah Temboro[20].

Dalam proses jual beli di Temboro dengan adanya Proses tawar menawar harga, melihat dan memastikan barang hingga pemberian garansi, pelayanan pelanggan, promosi dan tranparasi harga bisa dikatakan sudah sesuai dengan etika bisnis islam. Semua pihak pelaku bisnis pun wajib memberikan daftar harga atas barang atau jasa yang dijual. Dan disini tersedianya khiyar yang menguntungkan kedua belah pihak antar penjual dan pembeli

Khiyar adalah pilihan untuk melanjutkan jual beli atau membatalkanya , karena ada cacat pada barang yang dijual, atau ada perjanjian pada waktu akad, atau karena sebab yang lain. Yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kedua belah pihak sehingga tidak ada rasa menyesal setelah akad selesai, karena mereka sama-sama rela dan setuju.[21]

[20] Kyai Anwar, *Wawancara.*

[21] Ibid , , , 216-217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses *Khiyār* tidak ada unsur paksaan dalam memutuskan antara melanjutkan proses jual beli atau membatalkan jual beli. Karena prinsip jual beli adalah sama-sama rela baik antara penjual dan pembeli.

5. *Khiyār majelis* suatu khiyar yang di berikan kepada kedua belah pihak yang melakukan akad untuk meneruskan atau membatalkan jual beli selama mereka masih berada ditempat akad.
6. *Khiyār syarat* adalah suatu bentu khiyar di mana pihak yang melakukan akad jual beli meberikan persyaratan bahwa dalam waktu tertentu mereka berdua atau salah satunya boleh memilih antar meneruskan atau membatalkan jual beli.
7. *Khiyār 'Aib* adalah suatu bentuk khiyar untuk meneruskan atau membatlkan jual beli, karena adanya cacat pada barang yang dibeli meskipun tidak di syaratkan khiyar. Baik berupa 'Aib berupa perbuatan manusia (tipu daya manusia), dan 'Aib Alam seperti barang rusak dikarenakan alam.
8. *Khiyār Ru'yah*. Adalah suatu bentuk khiyar untuk meneruskan atau membatalkan jual beli setelah pembeli melihat barang objek akad. Hal ini di karenakan saat akad jual beli barang akad tidak berada dalam majelis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kampung Madinah atau Bernama Asli Desa Temboro adalah suatu kampung dengan adat istiadat yang bercorak timur tengah, pelabelan Kampung Madinah ini berjalan begitu saja seiring dunia digital berkembang dengan pesat. *Brand Image* Kampung Madinah tersemat dari pengunjung, wali santri, santri Al-Fatah Temboro, Jamaah Tabligh dan awak media yang meliput. Pihak desapun tidak mempunyai pakem resmi terhadap munculnya label Kampung Madinah. Dalam praktiknya kampung Madinah adalah desa yang masih berada di Indonesia dan dihuni oleh orang-orang pribumi. Pelabelan kampung madinah ini di karenakan adat itiadat warga disini menganut sunah Rasulloh baik cara berpakaian hingga adab yang diterapkan baik adab beribadah, bermuamalah hingga bermasyarakat. Walaupun demikian kecintaan akan tanah air tetap diutamakan.

2. Peran pondok pesantren Al-Fatah Temboro sangatlah vital terutama dalam memberikan edukasi penerapan etika bisnis Islam pihak pondok memberikan edukasi pembelajaran langsung tentang cara bermuamalah dalam pendidikan formal dan non formal hal ini di berikan sebagai salah satu progam pendidikan yang diberikan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. pesantren Temboro.selain itu mengerahkan santri dan jamaan tabligh dalam memberikan edukasi bermuamalah dan etika bisnis Islam kepada pedagang, warga sekitar hingga keluar daerah saat mereka melakukan *khurūj*. Peran pondok selanjutnya yaitu memberikan majeleis taklim rutin didalam pasar setiap hari kamis jam 10.00 WIB. serta memberikan edukasi penuh dalam perdagangan dan jasa baik etika, hukum dan strategi dagang 2 bulan sekali yang diberikan oleh pihak pondok.

4. Kegiatan bisnis di Temboro mengalami pergeseran yang semula sebagai petani maupun buruh tani berubah menjadi pengusaha dagang, jasa maupun penyedia penginapan bagi pengunjung yang berada di Temboro. Dalam prakteknya proses jual beli disana sudah sesuai dalam hukum Islam dan etika bisnis Islam, dari pelayanan yang baik, transparasi harga, transparasi kwalitas dan kondisi barang yang dijual, terhindar dari unsur gharar dan najis, terdapat proses *khiyar* yang terbuka tanpa adanya tekanan yang dimaksudkan agar tidak ada kesalah pahaman dan adanya kerugian diantara kedua belah pihak baik pihak penjual maupun pembeli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran.

1. Calon Konsumen.

Dalam melakukan proses jual beli perhatikan barang, harga dan juga kwalitas yang didapat dalam proses jual beli barang ditemboro terdapat banyak pilihan dan pilihlah yang sesuai dengan kebutuhan dan jangn berlebih-lebihan hal ini di karenakan untuk menghindari resiko kekecewaan dalam melakukan pembelian secara online dan offline.

2. Pelaku Bisnis.

Pertahankan kwalitas yang sudah baik tingkatkan *pelayanan* yang masih dirasa kurang, selain itu berhati-hatilah dalam melakukan bisnis dan mencari partner kerja. Ketika melakukan transaksi jual beli secara online, usahakan jaga selalu kejujuran, dan juga kwalitas barang yang terjamin. Agar lebih terpercaya gunakan akun media sosial dan akun jual beli yang telah tersedia seperti, tokopeia, bukalapak ataupun yang lainya dan usahakan menggunakan rekber atau rekening bersama agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Terlepas dari keterbatasan penulis peluang dalam melakukan penelitan yang sekarang peneliti tulis. Saya berharap adanya penelitian lanjutan terutama dengan proses jual beli online dan pengaruh perkembangan teknologi yang berada di kampung Madinah yang dirasa penulis belum dapat diulas secara mendalam, nilai keberkahan dan khidmad kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan maupun calon konsumen yang diposisikan sebagai tamu terhadap perekonomian. Serta nilai adat istiadat yang mempengaruhi penjulan yang belum diulas secara penuh oleh penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA.

1. BUKU

Al-Qur'an, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah* Munawaroh.: Kerajaan Saudi Arabia.

Arsip, LPJ Laporan Pertanggung Jawaban Desa Temboro tahun 2014-2019.

Abdurrahman, Al-Allamah, bin Muhammad bin Khaldun, terjemah Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun zuhri, --cet .1-- *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011.

Amin, Ahmad, *Etikailmu Akhlak,terjemah: farid ma'ruf.* Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

Arijanto, Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Binis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Asy'arie,Musa, *Islam Etos Kerja, dan Peberdayaan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.

Ayub,Muhammad, *Under standing Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Bank Indonesia BI, *Kajian Pengembangan Islamic Financial Inclusion*,Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, 2016.

Daulayah, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam, Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta : Kencana, 2006.

Departemen Agama Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniah: Pertumbuhan dan Perkembangan* , Jakarta: Durjen Kelembagaan Islam, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka 2005.

Dhofier, Zamarkasih, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3S, 1982.

Ditjen PMD, *Direktorat Pemerintah Desa dan Keluarahan "Naskah Akademik RUU Tetang Desa"*, Jakarta: Depdagri, 2007.

Ghazaly, Abdul Rahman, dkk, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2012.

Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Ahirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung : Humaniora, 2008.

Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi; tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No 20 Juni-Juli 2000.

Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi*. Cet I, Jakarta: Kencana , 2015.

Johan, Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press,2009.

Kamaludin, Undang Ahmad, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cesindo, 1996.

Kasmir Dan Jakfar, *Studi kelayakan Bisnis.* Jakarta: Kencana, 2012.

Kuncoro, Mudrajat. *Metodelogi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, edisi 4*, Jakarta: Erlangga,2013.

Kretria desa mandiri berdasarkan Badan Pengembangan Desa Mandiri BPMD, Permendes Nomor 2 tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Mohammad, *Paradikma, Metodologi &Aplikasi Ekonomi Syariah.* Yogyakarta : Graha Ilmu,2008.

Mujahidin, Akhad, *Ekonomi Islam,* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Mungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, format-format Kualitatif dan Kuantitatif,* Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis,*Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat,* Jakarta:Amzah, 2010.

Muslim, Aziz, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat,* Yogyakarta: Teras, 2009.

Mustajab, *Masa Depan Pesantren* Yogyakarta: LKIS, 2015.

Pasca sarjana IAIN Sunan Ampel, *Hermeneutika dan Fenemologi: Dari Teori Dan Praktik,* Surabaya : Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel , 2007.

Rivai,Veithzal, dkk, *Islamic Business an Economic Ethichs,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Setiadi, *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran* , Jakarta, Prenada Media,2005.

Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat; Mungkinkah Muncul Anestesi?,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Sudarsono,Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar,* Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial,* Bandung: Refika Aditama, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen*, Bogor, Gia Indonesia, 2011.

Sumitro, Djojohadikusumo, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Syam,Nur, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Tambunan, Tulus, *Perekonomnian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

Tjokrowinoto,Moeljarto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Umam, Khotibul, *Perbankan Syari'ah,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

2. DESERTASI,THESIS DAN JURNAL

Indikator Kesejahteraan Rakyat/*welfare Indikator*. *Katalog BPS* 4102004, ISSN: 0215-4641, No Publikasi: 07330.1514.2015

Anindya, Desy Astrid. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua kecamatan Delitua". *At-Tawassuth*, Vol. II, No.2, 2017: 389 – 412

Murdani, Sus Widayani, Hadromi ," Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Negeri Semarang 2019 p-ISSN: 1410-2765; e-ISSN: 2503-1252

Sampurno,Wahyu mijil, "Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga". Journal of *Islamic Economics Lariba* 2016. vol. 2, issue 1: 13-18 Page 16 of 18DOI : 0.20885/jielariba.vol2.iss1.art4.

Suib,M Syaiful. sebuah jurnal yang berjudul " Sinergitas peranpondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indek Pembangunan ManusiaIPM Di Indonesia". *Jurnal Islam Nusantara*, vol 01, no 02, 2017 E-ISSN: 2579-4825, ISNN 2579-3756

3. INTERNET

www.tribunnews.com/regional/2019/06/18/desa-di-magetan-ini-dijuluki-desa-madinah-aktivitas-warga-berhenti-saat-azan-berkumandang?page=3 diakses 13 agustus 2019 , Pukul 08.00 WIB

4. WAWANCARA.

Ana, *Wawancara Pelaku Bisnis Counter HP dan kebutuhan sehari-hari. Temboro* Temboro, 07 November 2019.

Azizah Rahmawati, *Wawancara Kepala Tata Usaha Dan Umum Desa Temboro,* Temboro, 05 November 2019.

Bajuri, *Wawancara Ustad Pondok, Warga dan Pelaku Bisnis Di Desa Temboro* , Temboro, 07 November 2019.

Basuki Rahmat, *Wawancara Pengunjung dan Jamaah Tabligh.* Ngawi 08 November 2019.

Dawam, *Wawancara Pengunjung dan Wali Santri Temboro.* Temboro 05 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Bazzar, *Wawancara Penjual Pakaian di Temboro.* 07 November 2019.

Kh Abi Mansur, Wawancara salah satu penduduk dan tokoh masyarakat desa Temboro. Sekalligus pimpinan pondok Roudhothul Atfal yang berada di Kampung Madinah Temboro. 14 maret 2019.

Khofif, *Wawancara Pelanggan Parfum dan Alat ibadah di Temboro.* Tambakromo, kec Padas ,Kab Ngawi 25 November 2019.

Khoirul, Wawancara Pelanggan Spare part kendaraan di Temboto. Tambakromo, kec Padas ,Kab Ngawi 19 November 2019.

kyai Anwar, *Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Temboro* 27 November 2019.

Luqman Hakim, *Wawancara Perangkat DesaKepala Seksi Kepemerintahan* , Temboro, 05 November 2019.

Maskur , *Wawancara Jasa Becak Montor Temboro* , Temboro, 07 November 2019.

Ridwan, *Wawancara pelaku bisnis penjual parfum, peralatan ibadah, makanan khas timur tengah dan obat obatan Thibun Nabawi pengobatan Nabi.* Temboro, 07 November 2019.

Ulul Asyhar, *Wawancara Pengasuh Pondok Temboro Dan Perangkat Desa Kasun Dukuh Temboro* , Temboro, 05 November,2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id